

**EMAS :  
PERSEPSI WANITA ELIT BANGKALAN MADURA**

**SKRIPSI**



Oleh

**NI'MATUL FAUZIYAH**

**NIM : 15510027**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**EMAS :  
PERSEPSI WANITA ELIT BANGKALAN MADURA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

**NI'MATUL FAUZIYAH**

**NIM : 15510027**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**EMAS :  
PERSEPSI WANITA ELIT BANGKALAN MADURA**

Oleh

**NI'MATUL FAUZIYAH**

NIM : 15510027

Telah disetujui pada tanggal 10 Mei 2019

**Dosen Pembimbing,**



**Dr. Basir S., SE, MM**

NIDT. 19870825 20160801 1 044

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



**Dr. Agus Sucipto, MM †**

NIP. 19670816 200312 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN

### EMAS : PERSEPSI WANITA ELIT BANGKALAN MADURA SKRIPSI

Oleh:

**NI'MATUL FAUZIYAH**

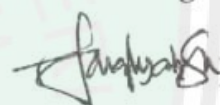
NIM : 15510027

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Pada tanggal 17 Juni 2019

#### Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua  
**Farahiyah Sartika, SE., MM**  
NIP. 19920121 201801 2 002
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
**Dr. Basir S., SE, MM**  
NIDT. 19870825 20160801 1 044
3. Penguji Utama  
**Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei**  
Nip. 19750707 200501 1 005

#### Tanda Tangan



Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan,



**Dr. Agus Sucipto, M.M †**  
NIP. 19670816 200312 1 001



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni'matul Fauziyah

NIM : 15510027

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **EMAS: PERSEPSI WANITA ELIT BANGKALAN MADURA.**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 Juni 2019

Hormat saya,



Ni'matul Fauziyah

NIM: 15510027

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini untuk:

- ✓ Teruntuk ibuku Fatimah dan ayahku Abd. Fatah tercinta yang telah merawatku sejak kecil hingga saat ini dengan penuh kasih sayang serta mengorbankan waktu, pikiran dan tenaganya demi memberikan pendidikan yang terbaik untuk putrinya, selalu mendiakan, mendukung, melindungi, menasihati, dan memberikan seluruh kemampuannya untuk putranya yang beliau sayangi.
- ✓ Tuk Mbak Mubas, Kakak Amy dan keluargaku yang selalu memberikan semangat serta do'a dan membantu dalam segala hal.
- ✓ Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi saya, Terima kasih banyak sudah mau membimbing dan menasehati.
- ✓ Teruntuk bapak, ibu dosen yang telah membekali dengan ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum sebagai penerang jiwaku dalam mengarungi kehidupan.
- ✓ Untuk sahabat-sahabatku Konkokentel dan KoncoGJ dan teman-teman yang tak dapat kutuliskan satu persatu. Dengan mereka kuberjuang dalam menimba ilmu bersama-sama di manajemen uin Malang 2015.
- ✓ Untuk mantan-mantan yang pernah membantu menyemangati semua proses perkuliahanku baik mantan pacar, gebetan, friend zone yang tak dapat kutuliskan satu persatu.



## MOTTO

*"Libatkanlah Allah dalam segala urusanmu, maka tidak ada yang tidak mungkin"*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “**Emas: Persepsi Wanita Elit Bangkalan Madura**”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Basir S., SE., MM, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan motivasi, arahan, dan semangat untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag., M.Si selaku dosen wali.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ayah, Ibu, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan secara oril dan spiritual
8. Seluruh wanita elit maupun non elit Bangkalan yang ikut berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian saya.
9. Teman-teman manajemen 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.



10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Malang, 17 Juni 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABLE .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab).....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Konteks Penelitian.....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Kajian Teoritis .....	14
2.2.1 Konsep Dasar tentang Persepsi.....	14
2.2.1.1 Pengertian Persepsi.....	14
2.2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	16
2.2.1.3 Jenis-Jenis Persepsi.....	19
2.2.1.4 Sifat Persepsi .....	20
2.2.1.5 Persepsi Wanita Elit Bangkalan Terhadap Emas... 21	
2.2.2 Budaya dan Kearifan Lokal .....	24
2.2.2.1 Budaya .....	24
2.2.2.2 Pengertian Kearifan Lokal.....	27
2.2.2.3 Bentuk-bentuk Kearifan Lokal .....	29
2.2.3 Emas .....	30
2.2.3.1 Pengertian Emas .....	30
2.2.3.2 Jenis-Jenis Emas .....	31
2.2.3.3 Kadar Emas.....	33
2.2.4 Hukum Memakai Perhiasan Bagi Wanita .....	36
2.2.4 Investasi .....	39
2.2.4.1 Investasi Secara Umum .....	39
2.2.4.2 Investasi Perspektif Islam.....	40
2.2.6 Kalangan Elit Madura.....	44
2.2.7 Rasionalitas Makna Harta dalam Islam.....	50
2.2.7.1 Makna Ekonomi.....	50
2.2.7.2 Makna Sosial .....	51
2.2.7.3 Makna Dakwah.....	51

2.2.7.4 Makna Spiritual .....	52
2.2.7.5 Makna Budaya .....	53
2.3 Kerangka Konseptual .....	54
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	56
3.2 Lokasi Penelitian.....	56
3.3 Subyek dan Objek Penelitian .....	57
3.3.1 Subyek Penelitian .....	57
3.3.2 Objek Penelitian .....	58
3.4 Data dan Jenis Data.....	58
3.4.1 Data.....	58
3.4.1.1 Person (Orang).....	58
3.4.1.2 Paper (Kertas).....	58
3.4.1.3 Place (Tempat).....	58
3.4.2 Jenis Data.....	59
3.4.2.1 Data subyek .....	59
3.4.2.2 Data fisik.....	60
3.4.2.3 Data dokumenter.....	60
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.5.1 Wawancara (Interview) .....	60
3.5.2 Observasi .....	61
3.5.3 Dokumentasi.....	61
3.6 Analisis Data.....	61
3.6.1 Tahap Analisis Data .....	62
3.6.1.1 Reduksi data.....	62
3.6.1.2 Penyajian data.....	62
3.6.1.3 Kesimpulan atau verifikasi .....	62
3.6.2 Kredibilitas Data.....	62
3.6.2.1 Triangulasi .....	63
3.6.2.2 Penggunaan alat bantu dalam mengumpulkan data.....	64
3.6.2.3 Penggunaan Member Check.....	64
<b>BAB IV PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN...65</b>	<b>65</b>
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian.....	65
4.1.1 Letak Geografis Bangkalan .....	65
4.1.2 Gambaran Umum Bangkalan .....	66
4.2 Paparan dan Pembahasan Data Hasil Penelitian.....	74
4.2.1 Jenis Persepsi .....	75
4.2.2 Faktor Persepsi .....	75
4.2.2.1 Perhatian .....	75
4.2.2.2 Interpretasi (Persepsi) .....	80
4.2.3 Sifat Persepsi .....	88
4.2.4 Rasionalitas Makna Harta dalam Islam.....	89
4.2.4.1 Makna ekonomi .....	89
4.2.4.2 Makna social.....	90
4.2.4.3 Makna budaya.....	90
4.2.4.4 Makna spiritual .....	91

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>93</b>
5.1 Kesimpulan .....	93
5.2 Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Table 3.1 Data Informan Juragan.....	59
Table 3.2 Data Informan Non Juragan.....	60
Table 2.1 Penelitian Terdahulu .....	99
Table 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	101





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	54
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Bangkalan.....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penelitian Terdahulu

Lampiran 2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Lampiran 3 Pedoman dan Hasil Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

Lampiran 6 Bukti Konsultasi

Lampiran 7 Biodata Penulis



## ABSTRAK

Ni'matul Fauziah. 2019, SKRIPSI. Judul: "Emas: Persepsi Wanita Elit Bangkalan Madura"

Pembimbing: Dr. Basir S., SE., MM

Kata Kunci: Emas, Persepsi, Wanita Elit

---

Budaya wanita Madura yang terkenal adalah gemar bersolek menggunakan emas secara berlebihan yang juga dimanfaatkan untuk tabungan masa depan. Wanita elit Juragan merupakan kalangan dimana wanitanya paling menonjol dalam hal bersolek dibandingkan kalangan elit lainnya. Kabupaten Bangkalan menempati posisi terakhir dengan karakteristik masyarakatnya dalam sifat kelembutan. Mereka terkenal dengan suara yang keras dan bahasa yang sedikit kasar (tidak lembut). Penelitian bertujuan untuk mengetahui persepsi wanita elit Bangkalan Madura terhadap emas. Dari latarbelakang itulah sehingga penelitian ini dilakukan dengan judul "Emas: Persepsi Wanita Elit Bangkalan Madura".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dimana tujuannya adalah untuk menggambarkan secara sistematis tentang fokus penelitian yang meliputi budaya dan persepsi wanita elit di Bangkalan terhadap emas. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan hasil olahan data, sehingga mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita elit Bangkalan Madura memiliki pendapat bahwa dengan jumlah pemakaian emas yang digunakan oleh seseorang tentu saja dengan kualitas emas yang tinggi. Semakin banyak emas yang digunakan maka wanita tersebut dianggap dalam golongan elit atau orang kaya. Pemakaian perhiasan sebagai aksesoris sudah menjadi kebiasaan wanita elit dari zaman dahulu sampai sekarang, menjadi gaya khas mereka. Selain dipakai untuk bersolek emas dapat digunakan menjadi investasi usaha atau lainnya selain itu wanita elit berkomentar bahwa emas menjadi syarat utama dalam adat melamar. Disimpulkan dari pendapat diatas bahwa ada empat persepsi wanita elit Bangkalan terhadap emas yaitu: 1) Status social, 2) *lifestyle*, 3) syarat perkawinan dan 4) investasi.

## ABSTRACT

Ni'matul Fauziyah. 2019, THESIS. Title: "Gold: The Elite Women's Perception in Bangkalan Madura "

Advisor : Dr. Basir S., SE., MM

Keywords : Gold, Perception, Elite Woman

---

The famous Madurese women's culture is fond of preening using excessive gold which is also used for future savings. Elite women Juragan is the place where women are most prominent in terms of preening compared to other elites. Bangkalan Regency determines the final position with the characteristics of its people in the nature of tenderness. They are famous for their loud sounds and language that is a little rough (not soft). Research on Bangkalan Madurese Female Women against gold. From the background Really this research was carried out under the title "Gold: The Elite Women's Perception in Bangkalan Madura ".

The method used in this study is descriptive qualitative research where the aim is to systematically describe the focus of research that includes the culture and perceptions of elite women in Bangkalan against gold. Data analysis aims to simplify the results of data processing, making it easy to read and interpret. Data is collected by interview, observation and documentation. Data analysis uses three stages: data reduction, data presentation, and conclusion (verification).

The results of the study show that the elite women of Bangkalan Madura have the opinion that with the amount of gold used by someone, of course with high quality gold. The more gold used, the woman is considered to be in the elite or the rich. The use of jewelry as accessories has become a habit of elite women from ancient times to the present, being their distinctive style. Aside from being used for preening gold, it can be used as a business investment or otherwise, elite women comment that gold is the main requirement in applying for custom. It was concluded from the above opinion that there are four perceptions of Bangkalan elite women on gold, namely: 1) social status, 2) lifestyle, 3) marital conditions and 4) investment.

## الملخص

نعمة الفوزية. 2019 ، بحث جامعي. تحت العنوان : "الذهب: تصور المرأة النخبة في بانجكالان

مادورا"

المشرف : Dr. Basir S. SE., MM :

الكلمات المفتاحية: الذهب ، المنظور ، امرأة النخبة

إن ثقافة المرأة في مادوريز الشهيرة مغرمة بالتحضير للذهب باستخدام الإفراط في الذهب والذي هو المكان الذي تكون فيه Juragan يستخدم أيضاً لتحقيق وفورات في المستقبل. نساء النخبة الموقع النهائي حي بانجكالان النساء أكثر بروزاً من حيث الاستعداد مقارنة بالنخب الأخرى. تحدد مع خصائص أفرادها في طبيعة الحنان. يشتهرون بأصواتهم الصاخبة ولغتهم الصعبة قليلاً (غير الناعمة). بحث حول نساء البنغال من مادوريس ضد الذهب. من الخلفية ، تم إجراء هذا البحث الطريقة المستخدمة في هذه حقا تحت عنوان "الذهب: إدراك المرأة في النخبة بانجكالان ا مادورا الدراسة هي البحث النوعي الوصفي حيث الهدف منه هو وصف منهجي لتركيز البحوث التي ضد الذهب. يهدف تحليل البيانات إلى تبسيط بانجكالان تشمل ثقافة وتصورات النساء النخبة في نتائج معالجة البيانات ، مما يسهل قراءتها وتفسيرها. يتم جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والوثائق. يستخدم تحليل البيانات ثلاث مراحل: الحد من البيانات ، وعرض البيانات ، والاستنتاج (التحق).

بانجكالان ا مادورا يرون أنه مع كمية الذهب التي تظهر نتائج الدراسة أن نساء النخبة في يستخدمها شخص ما ، بالطبع مع الذهب عالي الجودة. كلما زاد استخدام الذهب ، تعتبر المرأة في النخبة أو الأغنياء. أصبح استخدام المجوهرات كإكسسوارات عادة من النساء النخبة من العصور القديمة وحتى الوقت الحاضر ، كونها أسلوبها المميز. بصرف النظر عن استخدامها في صناعة الذهب ، فإنه يمكن استخدامه كاستثمار تجاري أو خلاف ذلك ، تعلق نساء من النخبة بأن الذهب هو الشرط الرئيسي في التقدم بطلب للحصول على العرف. وخلص من الرأي أعلاه إلى أن هناك أربعة النساء على الذهب ، وهي: (1) الوضع الاجتماعي ، (2) نمط الحياة ، (3) بانجكالان تصورات لنخبة الظروف الزوجية و (4) الاستثمار



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Konteks Penelitian

Madura merupakan suku bangsa Indonesia yang mendiami pulau Madura yang letaknya berada di ujung utara wilayah Jawa Timur, antara pulau Madura dan Jawa sekarang ini telah terhubung dengan adanya jalan tol jembatan Suramadu. Suku Madura merupakan salah satu suku bangsa Indonesia yang memiliki populasi cukup besar dan tersebar tidak hanya di pulau Madura melainkan di wilayah-wilayah lain Indonesia karena budaya perantauannya. Kebudayaan suku Madura merupakan salah satu yang paling terkenal di Indonesia, pakaian adatnya yang bercorak garis horizontal warna merah dan putih merupakan yang familiar dikenal oleh kebanyakan orang.

Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Madura dan letaknya berdekatan dengan Surabaya. Madura memiliki empat kabupaten yaitu, Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Masyarakat Bangkalan terkenal dengan karakternya yang keras dibandingkan empat kabupaten lainnya sedangkan Sumenep merupakan wilayah yang dipercaya sebagai pusat kerajaan Madura pada zaman dahulu. Oleh sebab itu dialek bahasa Madura yang dijadikan bahasa pemersatu adalah dialek Sumenep. Suku Madura memiliki beberapa produk budaya yang masih mirip dengan kebudayaan suku Jawa, selain karena faktor kedekatan geografis adalah karena faktor ekspansi kerajaan Majapahit pada zaman dulu yang juga memasuki wilayah Madura dan akhirnya terjadi percampuran

budaya. Namun, terdapat beberapa bentuk kearifan lokal yang masih menunjukkan ciri khas dari pribumi suku Madura sendiri, inilah beberapa bentuk kebudayaan dan kebiasaan dari Suku Madura yang terkenal : *Clurit*, *Kerabhan Sapeh*, *Merantau*, *Bersolek* (memakai perhiasan emas), *Carok* dan lainnya (Ilmuseni.com).

Kearifan lokal yang tidak bisa dipisahkan dari Wanita Madura salah satunya adalah pemakaian perhiasan emas yang mencolok. Sering kita jumpai diberbagai tempat atau wilayah Madura, masyarakat di sana sangat gemar memakai dan mengoleksi emas berupa perhiasan bahkan tidak tanggung-tanggung mereka akan memakai satu set lengkap seperti, kalung, anting, cincin, bahkan sampai gelang kaki tapi untuk kalangan pria mereka masih memegang teguh syari'at islam dimana islam tidak memperbolehkan kaum pria memakai perhiasan berupa emas. Sosok perempuan Madura, pada umumnya sama dengan kaum hawa yang lain. Namun, ada sisi lain sebagai wujud dari status sosial seseorang dan improvisasi diri yang melekat dalam sosok perempuan Madura.

Budayawan muda asal Sumenep, H. Ibnu Hajar menilai bahwa perempuan Madura itu sosok pesolek yang mampu melakukan improvisasi dalam menunjukan eksistensinya sebagai perempuan yang bisa bersolek. Salah satu improvisasi itu diwujudkan dalam menggunakan perhiasan emas, yang sebagian orang menilai berlebihan. Yakni, menggunakan gelang kanan kiri, cincin, kalung dan anting tidak hanya satu jenis. Tapi, hampir semua jari-jari dan pergelangan kedua tangannya dihiasi dengan berbagai macam model emas dan berlian. Dikatakan wajar menggunakan emas seperti itu, karena perempuan Madura itu

sosok wanita yang pandai bersolek. Bahkan, pada masa silam perempuan Madura menggunakan gelang kaki, dan emas yang berbentuk bulat dan dilekatkan pada baju dibagian dada serta ditancapkan pada sanggul bagian belakang. Pada perkembangannya, kata Ibnu, untuk orang dewasa hanya menggunakan perhiasan emas berupa gelang, cincin dan kalung. “...Kalau gelang kaki, saat ini justru digunakan oleh perempuan muda Madura...,” terangnya (PortalMadura, 2016).

Bersolek dikatakan kearifan lokal Madura karena merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam masyarakat Madura berupa budaya dan kebiasaan sehari-hari. Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat “*local wisdom*” atau pengetahuan setempat “*local knowledge*” atau kecerdasan setempat “*local genius*”. Berbagai strategi dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjaga kebudayaannya. Kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut (Rahyono, 2009: 7). Sesuai yang dipaparkan oleh Rahyono diatas maka dapat disimpulkan bahwa budaya Bersolek masyarakat Madura juga dikatakan Kearifan lokal dalam bentuk “*Local*

*Wisdom*” yaitu mereka memiliki kecerdasan setempat dalam aspek fashion mewah dengan menggunakan emas sebagai aksesoris guna mempercantik diri yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat kalangan atas disamping itu mereka memanfaatkan emas sebagai investasi atau tabungan dimasa depan hal itu bisa disebut juga sebagai “*local knowledge*”.

Namun, tidak semua wanita Madura memakai perhiasan emas secara mencolok/berlebihan, hanya kalangan elit saja yang menampakkannya sedangkan kalangan bawah mereka berpenampilan lebih sederhana baik pakaian dan aksesoris. Dalam penelitian Zamroni (2015) dijelaskan kemunculan elite ekonomi atau orang-orang kaya di Madura tidak pernah didasarkan pada penguasaan atas tanah penduduk yang ada. Ada beberapa jenis kalangan elit di Madura yaitu : Sénta na, Juragan, kéyae, elite politik, dan klébon. Dari kelima kalangan tersebut Juragan merupakan kalangan dimana wanitanya paling menonjol dalam hal bersolek dibandingkan Sénta na, kéyae, elite politik, dan klébon. Kalangan elite ekonomi lokal (Juragan) sering diidentikkan dengan kelompok orang yang memiliki materi atau kekayaan yang melimpah. Para juragan biasa disebut dalam masyarakat di Madura dengan sebutan, oréng soghi (orang kaya), ataupun oréng andi’ (orang berpunya). Asumsi tersebut didasarkan pada kepemilikan materi yang jauh di atas rata-rata masyarakat pada umumnya atau sering disebut dengan oréng kene’, oréng duméh, atau wong cilik. Dalam pandangan umat Islam di Madura, keberadaan oréng soghi akan semakin disegani jika mereka telah menunaikan ibadah haji ke Mekkah.



Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan di Bangkalan, masyarakat elit disana menganggap selain karena suka dan hobi memakai perhiasan emas mereka juga menganggap bahwa dengan membeli emas mereka secara otomatis menabung untuk masa depan antisipasi ketika mengalami hambatan modal usaha atau lainnya mereka dapat langsung menjual emasnya dengan mudah. Ibu Fatimah seorang pengusaha kerajinan berpendapat “....*Wanita Madura suka mengoleksi emas dalam bentuk perhiasan karena selain harganya yang tidak akan turun, emas tersebut dapat digunakan untuk mempercantik penampilan baik digunakan sehari-hari maupun saat acara tertentu seperti pernikahan....*”. sedangkan Ibu Sa’adah seorang juragan beras beliau menganggap bahwa “....*Wanita madura pada umumnya memakai perhiasan apalagi kalangan orang kaya mereka memakai secara berlebihan ketika ada acara pernikahan semakin kaya orang itu emas yang dipakai semakin banyak, selain itu kami menyimpan emas untuk kebutuhan anak kami di masa depan ketika akan melanjutkan pendidikan jika kekurangan biaya emas bisa dijual atau bisa juga jaga-jaga untuk acara lamaran....*”. Sedangkan menurut Ibu Nas seorang pedagang berpendapat “....*Mengoleksi dan memakai perhiasan emas memiliki kebanggaan tersendiri dan memperlihatkan status kita berasal dari kalangan orang kaya...*” Beliau beranggapan jika memakai emas dapat memperlihatkan karisma layaknya orang kelas atas (kaya) membuat rasa percaya diri lebih tinggi dari sebelumnya. Dari beberapa hasil wawancara lainnya di Bangkalan mereka juga mengatakan memakai perhiasan (bersolek) sudah menjadi kebiasaan dan ajang unjuk kemewahan antar wanita khususnya ketika ada acara tertentu seperti pernikahan.



Disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa masyarakat elit juragan memiliki beberapa persepsi atau pandangan terhadap emas yaitu: Selera, Status kedudukan, lamaran pernikahan, dan sebagai tabungan atau investasi. Suharman (2005: 23) menyatakan: “persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia”. Dilihat dari kebiasaan masyarakat elit Madura yang saling unjuk kemewahan ketika ada acara khusus seperti pernikahan/resepsi, menyebabkan mereka beranggapan bahwa emas sebagai status kedudukan karena semakin banyak emas yang dipakai semakin kaya orang tersebut.

Andika (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa beberapa dari wanita Madura yang ada di Surabaya mereka memiliki alasan tersendiri dan berbeda-beda dalam mengoleksi atau membeli emas, diantaranya: Menabung, bergaya, status perkawinan, status kedudukan dan selera. Disimpulkan dari beberapa hasil wawancara penelitian Andika bahwa wanita Madura pada dasarnya menggunakan perhiasan hanya untuk mempercantik diri, begitupun juga dengan keperluan tradisi yang ada, namun karna pasang surutnya kehidupan yang membuat *financial* sebuah keluarga juga perlu diperhatikan sehingga perhiasan berfungsi sebagai alat investasi guna bertahan hidup karena emas memiliki nilai jual yang tinggi dan mudah untuk dijual kembali. Sesuai dengan hasil penelitian Anggriani dan Mintaraga (2016) disampaikan terdapat beberapa peluang dalam investasi emas yaitu keuntungan yang didapat dari investasi emas, kemudahan dalam jual beli logam mulia emas dan harga emas yang terus mengalami kenaikan, dari beberapa peluang diatas juga menjadi faktor mengapa masyarakat

madura memilih berinvestasi dalam bentuk emas. Sedangkan Rifatin (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa pengambilan keputusan investor individu sangat dipengaruhi oleh faktor psikologi yang tercemin dari penggunaan pengalaman, kelompok referensi dan tindakan spekulasi dalam pengambilan keputusan. Sesuai dengan hasil penelitian Rifatin pengambilan keputusan masyarakat Madura dipengaruhi oleh faktor psikologi yaitu pengalaman hidup masyarakat Madura sendiri. Mereka mengalami pasang surutnya kehidupan menyebabkan *financial* juga perlu diperhatikan sehingga disamping menjalankan hobi mereka dalam mengoleksi perhiasan mereka juga menginvestasikannya.

Menurut Tandelilin (2010:2) Investasi adalah suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat dikaitkan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada *real asset* (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun *finansial asset* (deposito, saham atau obligasi) merupakan aktivitas investasi yang pada umumnya dilakukan. Investasi secara umum dapat dilakukan apabila seseorang mempunyai pendapatan yang melebihi kebutuhannya terutama kebutuhan dasarnya. Sesuai dengan pendapat tandelilin maka disimpulkan bahwa masyarakat elit Madura menginvestasikan sejumlah dananya pada *real asset* berupa emas.

Dengan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan diatas tentang budaya masyarakat Madura yang terkenal salah satunya adalah gemar bersolek menggunakan emas secara berlebihan dimana kearifan lokal tersebut tidak dapat dipisahkan dari wanita Madura. Namun, tidak semua wanita Madura memakai

perhiasan emas secara mencolok/berlebihan, hanya kalangan elit saja yang menampakkannya sedangkan kalangan bawah mereka berpenampilan lebih sederhana baik pakaian dan aksesoris. Ada beberapa jenis kalangan elit di Madura yaitu : Sénta na, Juragan, kéyae, elite politik, dan klébun. Dari kelima kalangan tersebut Juragan merupakan kalangan dimana wanitanya paling menonjol dalam hal bersolek dibandingkan kalangan elit lainnya. Kelembutan merupakan hal yang identik dengan sifat wanita sedangkan dari 4 kabupaten yang ada di Madura, Kabupaten Bangkalan menempati posisi terakhir dengan karakteristik masyarakatnya dalam sifat kelembutan. Mereka terkenal dengan suara yang keras dan bahasa yang sedikit kasar (tidak lembut). Sehingga peneliti tertarik untuk mengulas hal mengenai emas menurut persepsi masyarakat Madura dengan objek penelitian berfokus pada wanita Madura asli kalangan elit juragan yang berada di Kabupaten Bangkalan Madura atau belum terakulturasi oleh budaya lain akibat merantau. Sehingga peneliti menyimpulkan mengambil judul penelitian “Emas Persepsi Wanita Elit Bangkalan Madura”.

### **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah : Bagaimana persepsi wanita elit Bangkalan Madura terhadap emas ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui persepsi wanita elit Bangkalan Madura terhadap emas.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi pembaca dan penulis terhadap Emas dalam budaya kearifan lokal Madura kalangan elit yang ada di Kabupaten Bangkalan.

2. Bagi Masyarakat Madura pada Umumnya

Sebagai informasi dalam menunjang pengembangan dan pengetahuan mengenai pemakaian emas menurut wanita elit Bangkalan Madura dan persepsinya terhadap emas.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan tambahan dari informasi tentang budaya wanita elit Bangkalan Madura dan teori-teori yang telah didapat selama proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan saya lakukan. Hasil dari penelitian terdahulu ini dapat dijadikan referensi yang relevan terhadap penelitian yang selanjutnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Andika Sandy Masmadia (2018) mengenai “Makna Perhiasan Emas Bagi Kalangan Wanita Madura di Kota Surabaya”. Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi untuk menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari yang terjadi pada beberapa wanita Madura. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Snowball. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, wanita Madura di Kota Surabaya, menggunakan perhiasan emas karena banyak dari mereka bertujuan untuk investasi dan mensupport financial yang didasarkan oleh perasaan gengsi semata dalam lingkungan pergaulan mereka, namun juga ada yang membatasi penggunaan perhiasan emas dikarenakan alasan lingkungan yang kurang mendukung dengan adanya tingkat kriminalitas yang ada di Surabaya. Wanita Madura yang berada di Kota Surabaya tidak banyak yang mempertahankan tradisi yang ada di pulau Madura, karena adanya gaya hidup yang mempengaruhi tradisi asal mereka.



Anggriani dan Mintaraga (2016) mengenai “Peluang Investasi Emas Jangka Panjang Melalui Produk Pembiayaan BSM Cicil Emas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai apa saja yang menjadikan peluang pada investasi emas jangka panjang melalui produk Pembiayaan BSM Cicil Emas Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif berupa studi kepustakaan dan studi kasus yang dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi, ditambah dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini adalah peluang investasi yang terdapat pada produk ini yaitu kebutuhan nasabah, keuntungan yang didapatkan dari investasi emas, kemudahan dalam jual beli logam mulia emas, kenaikan harga emas yang terus mengalami kenaikan serta persaingan yang masih rendah. Itulah beberapa peluang yang menjadi alasan untuk mengambil produk pembiayaan BSM Cicil Emas di Bank Syariah Mandiri Purwokerto ini sebagai investasi jangka panjang yang cukup menjanjikan.

Elif Pardiansyah (2017) mengenai “Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Investasi merupakan komitmen untuk menahan sejumlah dana dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Namun demikian, terdapat oknum yang memanfaatkan investasi sebagai alat menghimpun dana dari masyarakat dengan produk dan aktifitas usaha yang tidak sesuai syariah. Oleh sebab itu, penjelasan prinsip-prinsip syariah dalam berinvestasi menjadi penting sebagai panduan bagi masyarakat. Kegiatan investasi secara eksplisit maupun implisit tertuang di dalam sejumlah ayat AlQur’an dan sunnah nabi Muhammad saw. yang pernah menjalankan bisnis dan menjadi mitra investor

Mekah pada masanya. Prinsip investasi syariah adalah semua bentuk muamalah boleh dilakukan sampai ada dalil yang melarangnya, yaitu apabila ditemukan kegiatan terlarang dalam suatu kegiatan bisnis, baik objek (produk) maupun proses kegiatan usahanya yang mengandung unsur haram, gharār, maysīr, ribā, tadrīs, talaqqī al-rukbān, ghabn, ḍarar, rishwah, maksiat and ḡulm. Dalam investasi, terdapat aturan syariah mengenai akad apa saja yang dibolehkan, apa yang dilarang, dan risiko yang timbul sebagai bagian integral dari kegiatan investasi.

Haruna Babatunde Jaiyeoba (2018) mengenai “*Investment decision behaviour of the Malaysian retail investors and fund managers: A qualitative inquiry*”. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perilaku keputusan investasi manajer investasi dan investor ritel Malaysia. Studi ini menawarkan peluang penting untuk memahami pengalaman para investor, bagaimana mereka memahami ekonomi Malaysia dan prioritas mereka untuk pemilihan perusahaan. Aspek utama lain dari penelitian ini adalah bagaimana investor mengurangi pengaruh emosi dan bias psikologis serta tantangan yang dihadapi selama keputusan investasi. Para peneliti terutama mengadopsi pendekatan *interpretivist* untuk penelitian ini. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur yang dilakukan dengan empat investor ritel dan empat manajer dana menjadi sasaran analisis tematis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses keputusan investasi manajer dana lebih komprehensif daripada investor ritel. Meskipun manajer investasi dan investor ritel mengakui pengaruh bias psikologis pada keputusan investasi mereka, yang pertama

menggunakan pendekatan yang berbeda dan komprehensif untuk mengurangi pengaruh tersebut selama keputusan investasi dibandingkan dengan yang terakhir.

Rifatin Cholidia (2017) mengenai “Perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal”. Perilaku keuangan bermaksud memahami perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam pengaruh situasi yang kompleks. Pengambilan keputusan investasi akan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Ada 8 informan yang diwawancarai dalam penelitian ini dengan berbagai latar belakang, yaitu broker pegawai BEI, dan investor saham individu. Hasil penelitian ini menggambarkan perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dimana, dalam pengambilan keputusannya investor kurang memperhatikan keadaan fundamental perusahaan maupun hasil analisis industri bahkan investor sama sekali tidak mempertimbangkan keadaan ekonomi makro dalam pengambilan keputusan investasinya. Pengambilan keputusan investasi investor saham individu sangat dipengaruhi oleh faktor psikologi yang tercemin dari penggunaan pengalaman kelompok referensi dan tindakan spekulasi dalam pengambilan keputusan, ini menggambarkan perilaku pengambilan keputusan investor saham individu di Bandar Lampung cenderung irasional.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan sebelumnya. Peneliti menetapkan bahwa populasi wanita elit Madura sebagai

objek penelitian dan emas sebagai subjeknya dimana pada penelitiannya Andika (2018) dia melakukan wawancara pada masyarakat Madura yang ada di Surabaya (Perantauan) sehingga ada sedikit perubahan dalam perilaku budayanya dan juga dalam penelitiannya tidak membahas secara mendalam mengenai teori Manajemen seperti Investasi Emas. Sedangkan perbedaan dengan empat penelitian terdahulu lainnya adalah pada aspek budaya dimana peneliti mengambil permasalahan dari aspek budaya masyarakat elit Madura sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada perusahaan.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Konsep Dasar tentang Persepsi**

#### **2.2.1.1 Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita ( Mulyana, 2007:179). Persepsi menurut Joseph devito dalam bukunya Komunikasi Antar Manusia (1997, 75) adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita. Persepsi mempengaruhi rangsangan (stimulus) atau pesan apa yang kita serap dan apa makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran. Persepsi merupakan proses dimana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilih dan dipilih, kemudian diatur dan kemudian diinterpretasikan (Prasetijo, 2005:67). Menurut Brian Fellow, persepsi merupakan proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis

informasi. Sedangkan menurut Jenifer Foller persepsi merupakan proses mental yang digunakan untuk mengenali rangsangan (Mulyana, 2007 :180)

Alex Sobur (2003:446) membagi proses persepsi menjadi 3 tahap, yaitu:

1. Seleksi, adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Dalam fase ini rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni pengalaman masa lalu, system nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Namun, persepsi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
3. Reaksi, yaitu tingkah laku setelah berlangsung proses seleksi dan interpretasi.

Jadi, persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai serta melakukan reaksi atas informasi tersebut. Berdasarkan pengertian yang diuraikan oleh para pakar, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah sesuatu proses pengorganisasian dan penafsiran rangsangan yang menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya yang diperoleh dengan pengindraan, sehingga memunculkan intrepretasi dari stimulus yang mengenainya, sehingga memunculkan makna tentang objek tersebut. Pada intinya persepsi dimulai dari stimuli dan kemudian di intrepretasikan. Input sensorik yang



diterima oleh manusia merupakan data awal (mentah) yang kemudian diproses dan diolah kemudian diinterpretasikan menjadi persepsi.

#### 2.2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam proses persepsi individu tidak hanya menerima satu stimulus saja, tetapi individu menerima bermacam-macam stimulus yang datang dari lingkungan. Tetapi tidak semua stimulus akan diperhatikan atau akan diberi respon. Individu mengadakan seleksi terhadap stimulus yang mengena, dan disini berperannya perhatian. Sebagai akibat dari stimulus yang dipilih dan diterima oleh individu, individu menyadari dan memberikan respon sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut. (Walgito, 1981 : 90).

Dalam Rahmat, (2009 :52) ada 4 faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

##### 1. Perhatian

Perhatian yaitu proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran disaat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi jika kita mengkontrasikan pada salah satu alat indera kita dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera lain. Perhatian dibentuk oleh faktor internal dan eksternal.

Adapun faktor eksternal terdiri dari :

- a. Intensitas stimuli Kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari yang lain.
- b. Gerakan. Seperti organisme yang lain manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. intensitas stimuli. kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain.

- c. Kebaruan (novelty) adalah hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda, akan menarik perhatian.
- d. Perulangan adalah hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi akan menarik perhatian. disini unsur familiarity (yang sudah kita kenal) berpadu dengan unsur novelty (yang baru kita kenal). perulangan juga mengandung unsur sugesti yang mempengaruhi bawah sadar kita.

Sedangkan faktor internal terdiri dari :

- a. Faktor biologis (kebutuhan dasar manusia),
  - b. Faktor sosiopsikologis (sikap, kebiasaan dan kemauan).
2. Faktor fungsional
- Menurut Rahmat (2009:55) faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal.
3. Faktor struktural
- Faktor struktural menurut Rahmat (2009:58) semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada system saraf individu.
4. Memori
- Memori menurut Schlessinger dan Groves (dalam Rahmat, 2009:62) adalah sistem yang berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta-fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Mussen dan Roxenzweig (dalam Rahmat, 1999:63)

mengemukakan bahwa secara singkat memori melewati tiga proses yakni perekaman, penyimpanan, pemanggilan sebagai berikut :

- a. perekaman (disebut encoding) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indera dan sirkuit saraf internal
- b. penyimpanan (storage), proses yang kedua adalah menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa dan dimana. penyimpanan bias aktif atau pasif. kita menyimpan secara aktif, bila kita menambahkan informasi tambahan kita mengisi informasi tidak lengkap dengan kesimpulan kita sendiri.
- c. pemanggilan (retrieval) dalam bahasa sehari-hari, mengingat lagi adalah menggunakan informasi yang disimpan.

Hampir sama seperti yang dikemukakan Rahmat, faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang (Prasetijo, 2005 : 69) namun Prasetidjo membaginya dalam sub yang lebih ringkas yaitu :

1. Faktor internal meliputi :
  - a. Pengalaman
  - b. Kebutuhan saat itu
  - c. Nilai-nilai yang dianut
  - d. Ekpektasi/pengharapan
2. Faktor eksternal meliputi :
  - a. Tampilan produk
  - b. Sifat sifat stimulus

Hal itu juga diperkuat dengan pendapat Walgito (2002: 70-71) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, antara lain :

1. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor..

2. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang diajukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

2.2.1.3 Jenis-Jenis Persepsi

Menurut Mulyana (2000 : 171) persepsi terbagi menjadi dua jenis yaitu persepsi terhadap obyek (lingkungan fisik dan persepsi terhadap manusia). Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis.

Perbedaannya adalah :

1. Persepsi terhadap obyek melalui lambang-lambang fisik sedangkan persepsi manusia melalui lambang lambang verbal dan non verbal.
2. Persepsi terhadap obyek menanggapi sifat-sifat luar sedangkan persepsi terhadap orang menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan dan sebagainya)

#### 2.2.1.4 Sifat Persepsi

Beberapa hal yang patut kita pelajari menyangkut persoalan dalam persepsi ini, Mulyana (2000: 176-196) mengungkapkan hal-hal berikut :

1. Persepsi berdasarkan pengalaman

Pola-pola perilaku manusia berdasarkan persepsi mereka mengenai realitas (sosial) yang telah dipelajari (pengalaman). Ketiadaan pengalaman terdahulu dalam menghadapi suatu obyek jelas akan membuat seseorang menafsirkan obyek tersebut berdasarkan dugaan semata, atau pengalaman yang mirip.

2. Persepsi bersifat selektif

Alat indera kita bersifat lemah dan selektif (selective attention). Apa yang menjadi perhatian kita lolos dari perhatian orang lain, atau sebaliknya. Atensi kita pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektivitas kita atas rangsangan tersebut.

3. Persepsi bersifat dugaan

Oleh karena data yang kita peroleh mengenai objek lewat penginderaan tidak pernah lengkap, persepsi merupakan loncatan langsung pada kesimpulan. Seperti proses seleksi, langkah ini dianggap perlu karena kita tidak mungkin memperoleh seperangkat rincian yang lengkap kelima indera kita.



#### 4. Persepsi bersifat evaluatif

Tidak ada persepsi yang bersifat obyektif, karena masing-masing melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman masa lalu dan kepentingannya. Persepsi adalah suatu proses kognitif psikologis yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai dan pengharapan persepsi bersifat pribadi dan subjektif yang digunakan untuk memaknai persepsi.

#### 5. Persepsi bersifat kontekstual

Konteks merupakan salah satu pengaruh paling kuat. Konteks yang melingkungi kita ketika kita melihat seseorang, suatu objek atau suatu kejadian sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan dan oleh karenanya juga persepsi kita.

#### 2.2.1.5 Persepsi Wanita Elit Bangkalan Terhadap Emas

Persepsi seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Para pakar ahli menyebutkan ada banyak faktor yang mempengaruhi persepsi manusia. Menurut Mulyana (2009 :184) persepsi manusia terbagi menjadi 2 yaitu persepsi terhadap obyek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Dalam penelitian ini tentunya yang dibahas adalah persepsi terhadap obyek. Persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) adalah proses penafsiran terhadap objek-objek yang tidak beryawa disekitar. Dalam mempersepsikan lingkungan fisik, terkadang indera kita melakukan kekeliruan. Indera kita tidak jarang menipu kita, sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas sebenarnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap objek yaitu: latar belakang pengalaman, latar belakang budaya, suasana psikologi pengharapan, dan kondisi factual panca indera (Mulyana, 2004: 184-190). dalam Mulyana (2009 :180) dijelaskan juga

bahwa persepsi terbagi atas dua tahapan yaitu atensi/perhatian dan interpretasi. Persepsi merupakan inti komunikasi sedangkan inti dari persepsi adalah interpretasi.

Sejalan dengan pemikiran Mulyana, Prasetijo (2005 : 69) menyebutkan bahwa persepsi manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti :

1. Kebutuhan saat itu (motif)
2. Pengalaman
3. Nilai-nilai yang dianut
4. Ekspektasi/pengharapan.

Dikuatkan lagi oleh Rahmat (2009 : 52) yang menjelaskan bahwa motif sebagai faktor internal yang ada di dalam tahapan atensi, dan menambahkan bahwa pada tahapan atensi tidak hanya dipengaruhi faktor internal tapi juga adanya faktor eksternal penarik perhatian (seperti kebaruan, perulangan, dan sebagainya). Melengkapi dari apa yang di katakan oleh Mulyana dan Prasetijo, Alo Liliweri (2011: 155) mengemukakan bahwa persepsi manusia juga dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut yang meliputi kepercayaan dan pemahaman individu.

Dari pendapat beberapa pakar, peneliti meringkas beberapa factor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang tersebut yaitu :

1. Atensi/Perhatian

- a. Motif

Dalam Prasetijo (2005 : 79), ‘Motif adalah dorongan untuk memenuhi kebutuhan. Motif memengaruhi apa yang kita perhatikan’. Sementara itu,

Rahmat (2009:52) , membagi motif menjadi dua yaitu motif biologis yaitu kebutuhan yang saat itu harus dipenuhi saat itu. dan faktor sosiopsikologis yang meliputi sikap, kebiasaan dan kemauan seseorang mempengaruhi apa yang diperhatikan.

b. Faktor eksternal penarik perhatian

Adanya faktor seperti intensitas stimuli, kebaruan, perulangan menurut Rahmat (2009 :53).

2. Interpretasi

a. Pengalaman

Dalam Mulyana (2001:198), persepsi berdasarkan pengalaman yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian serupa.

b. Nilai nilai yang dianut

Nilai adalah komponen evaluator dari kepercayaan yang dianut meliputi kegunaan, kebaikan, estetika, dan kepuasan. Nilai bersifat normatif, memberitahu suatu anggota budaya mengenai apa yang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang harus diperjuangkan dan sebagainya (Mulyana, 2001:198).

c. *Expectation* (pengharapan)

Orang biasanya mempunyai harapan tentang apapun yang dihadapi baik obyek maupun orang. harapan ini dibentuk oleh pengalaman sebelumnya, dari informasi yang dia peroleh dari media massa dan dari kenalannya atau dari apa yang dilihat, didengar dan diraba saat itu.(Prasetijo, 2005 :79)

#### d. Kebudayaan

Persepsi juga didasarkan pada kebudayaan, yaitu didasarkan pada kepercayaan dan pemahaman individu berdasarkan kebudayaan mereka menurut Liliweri (2011 :155).

### 2.2.2 Budaya dan Kearifan Lokal

#### 2.2.2.1 Budaya

Koentjaraningrat (2003:73) Kebudayaan Indonesia walau beraneka ragam, namun pada dasarnya terbentuk dan dipengaruhi oleh kebudayaan besar lainnya seperti kebudayaan Eropa, Tionghoa, India, Arab dan lain sebagainya. Kata Kebudayaan, berasal dari kata Sanskerta buddhayah, bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau “kekal”. Menurut BAKKER kata kebudayaan dari “Abhyudaya”, Sanskerta Kata “Abhyudaya” menurut Sanskrit Dictionary (Macdonell, 1954): Hasil baik, kemajuan, kemakmuran yang serba lengkap.

Koentjaraningrat (2000:181) Kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa sangskerta ”buddhayah”, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau “akal”. Jadi Koentjaraningrat, mendefinisikan budaya sebagai “daya budi” yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu. Culture dari kata Latin colere “mengolah”, “mengerjakan”, dan berhubungan dengan tanah atau bertani sama dengan “kebudayaan”, berkembang menjadi” “segala daya upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan mengubah alam”. Pada awalnya, konsep kebudayaan yang benar-benar jelas yang pertama kalinya di perkenalkan oleh Sir Edward Brnett Taylor. Seorang ahli Antropologi Inggris pada tahun 1871, mendefinisikan kebudayaan sebagai kompleks keseluruhan yang meliputi pengetahuan,

kepercayaan, kesenian, hukum, mora, kebiasaan, dan lain-lain. Pada waktu itu, banyak sekali definisi mengenai kebudayaan baik dari para ahli antropologi, sosiologi, filsafat, sejarah dan kesusastraan. Bahkan pada tahun 1950, A.L. Kroeber dan Clyde Kluckhohn telah berhasil mengumpulkan lebih dari seratus definisi ( 176 definisi ) yang diterbitkan dalam buku berjudul *Culture : A Critical Review of Concept and Definition* (1952) (Koentjaraningrat, 2003:74). Dalam Koentjaraningrat, (2003 : 74 ) J.J Honingmann mengatakan bahwa ada tiga wujud kebudayaan, yaitu :

1. Ideas

Wujud tersebut menunjukkan wujud ide dari kebudayaan, sifatnya abstrak, tak dapat diraba, dipegang ataupun difoto, dan tempatnya ada di alam pikiran warga masyarakat dimana kebudayaan yang bersangkutan itu hidup. Budaya ideal mempunyai fungsi mengatur, mengendalikan, dan memberi arah kepada tindakan, kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat sebagai sopan santun. Kebudayaan ideal ini bisa juga disebut adat istiadat.

2. Activities

Wujud tersebut dinamakan sistem sosial, karena menyangkut tindakan dan kelakuan berpola dari manusia itu sendiri. Wujud ini bisa diobservasi, difoto dan didokumentasikan karena dalam sistem sosial ini terdapat aktivitas-aktivitas manusia yang berinteraksi dan berhubungan serta bergaul satu dengan lainnya dalam masyarakat. Bersifat konkret dalam wujud perilaku dan bahasa.



### 3. Artifacts

Wujud ini disebut juga kebudayaan fisik, dimana seluruhnya merupakan hasil fisik. Sifatnya paling konkret dan bisa diraba, dilihat dan didokumentasikan. Contohnya : candi, bangunan, baju, kain komputer dan lainnya.

Sedangkan terdapat tujuh unsur kebudayaan menurut C. Kluckhohn, antara lain :

- a. Bahasa
- b. Sistem pengetahuan
- c. Organisasi sosial
- d. Sistem peralatan hidup dan teknologi
- e. Sistem mata pencarian hidup
- f. Sistem religi
- g. Kesenian

Kebudayaan, sebagai suatu pengetahuan yang dipelajari orang sebagai anggota dari suatu kelompok, tidak dapat diamati secara langsung. Jika kita ingin menemukan hal yang diketahui orang maka kita harus menyelami alam pikir mereka, dimana-mana setiap orang mempelajari kebudayaan mereka dengan mengamati orang lain, mendengarkan mereka, kemudian membuat suatu kesimpulan. Maka disinilah peran seorang etnografer melakukan proses yang sama yaitu dengan memahami hal yang dilihat dan didengarkan untuk menyimpulkan hal yang diketahui orang dimana hal ini meliputi pemikiran atas kenyataan. Dalam melakukan kerja lapangan, etnografer membuat sebuah kesimpulan budaya dari tiga sumber sehingga hal ini menjadi dasar adanya saling keterkaitan yang sangat kuat tentang Etnografi dan Kebudayaan itu sendiri yaitu:

- a. Dari hal yang dikatakan orang
- b. Dari cara orang bertindak, dan
- c. Dari berbagai artefak yang digunakan orang

#### 2.2.2.2 Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat *local wisdom* atau pengetahuan setempat “*local knowledge*” atau kecerdasan setempat *local genius*. Berbagai strategi dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjaga kebudayaannya. Kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut (Rahyono, 2009: 7). Wibowo (2015:17) berpendapat Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri. Identitas dan Kepribadian tersebut tentunya menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak terjadi pergeseran nilai-nilai. Kearifan lokal adalah salah satu sarana dalam mengolah kebudayaan dan mempertahankan diri dari kebudayaan asing yang tidak baik.

Hal senada juga diungkapkan oleh Alfian (2013: 428) Kearifan lokal diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka. Berdasarkan pendapat Alfian itu dapat diartikan 14 bahwa kearifan lokal merupakan adat dan kebiasaan yang telah mentradisi dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun yang hingga saat ini masih dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat hukum adat tertentu di daerah tertentu. Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa local wisdom (kearifan lokal) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat local yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Istiawati (2016:5) berpandangan bahwa kearifan lokal merupakan cara orang bersikap dan bertindak dalam menanggapi perubahan dalam lingkungan fisik dan budaya. Suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat dari yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan yang sakral sampai dengan yang profan (bagian keseharian dari hidup dan sifatnya biasa-biasa saja). Kearifan lokal atau local wisdom dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat local yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Sedangkan kearifan lokal menurut Ratna (2011:94) adalah semen pengikat dalam bentuk kebudayaan yang sudah ada sehingga didasari keberadaan. Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai suatu budaya yang diciptakan oleh aktor-aktor lokal melalui proses yang berulang-ulang, melalui

internalisasi dan interpretasi ajaran agama dan budaya yang disosialisasikan dalam bentuk norma-norma dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat mengambil benang merah bahwa kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.

#### 2.2.2.3 Bentuk-bentuk Kearifan Lokal

Haryanto (2014) menyatakan bentuk-bentuk kearifan lokal adalah Kerukunan beragama dalam wujud praktik sosial yang dilandasi suatu kearifan dari budaya. Bentuk-bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa budaya (nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus). Nilai-nilai luhur terkait kearifan lokal meliputi Cinta kepada Tuhan, alam semesta beserta isinya, Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, Jujur, Hormat dan santun, Kasih sayang dan peduli, Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, Keadilan dan kepemimpinan, Baik dan rendah hati, Toleransi, cinta damai, dan persatuan. Hal hampir serupa dikemukakan oleh Wahyudi (2014:13) kearifan lokal merupakan tata aturan tak tertulis yang menjadi acuan masyarakat yang meliputi seluruh aspek kehidupan, berupa Tata aturan yang menyangkut hubungan antar sesama manusia, misalnya dalam interaksi sosial baik antar individu maupun kelompok, yang berkaitan dengan hirarkhi dalam pemerintahan dan adat, aturan perkawinan antar klan, tata karma dalam kehidupan sehari-hari Tata aturan menyangkut hubungan manusia dengan alam, binatang, tumbuh-tumbuhan yang lebih bertujuan pada upaya konservasi alam.

Tata aturan yang menyangkut hubungan manusia dengan yang gaib, misalnya Tuhan dan rohroh gaib. Kearifan lokal dapat berupa adat istiadat, institusi, kata-kata bijak, pepatah (Jawa: parian, paribasan, bebasan dan saloka).

### 2.2.3 Emas

#### 2.2.3.1 Pengertian Emas

Emas adalah unsur kimia dlm tabel periodik yang memiliki simbol Au (bahasa Latin: 'aurum') dan nomor atom 79. Sebuah logam transisi (trivalen dan univalen) yang lembek, mengkilap, kuning, berat, "malleable", dan "ductile". Emas tidak bereaksi dengan zat kimia lainnya tapi terserang oleh klorin, fluorin dan aqua regia. Logam ini banyak terdapat di nugget emas atau serbuk di bebatuan dan di deposit alluvial dan salah satu logam coinage. Kode ISOnya adalah XAU. Emas melebur dalam bentuk cair pada suhu sekitar 1000 derajat celcius. Emas merupakan logam yang bersifat lunak dan mudah ditempa, kekerasannya berkisar antara 2,5 – 3 (skala Mohs), serta berat jenisnya tergantung pada jenis dan kandungan logam lain yang berpadu dengannya. Mineral pembawa emas biasanya berasosiasi dengan mineral ikutan (gangue minerals). Mineral ikutan tersebut umumnya kuarsa, karbonat, turmalin, flourpar, dan sejumlah kecil mineral non logam. Mineral pembawa emas juga berasosiasi dengan endapan sulfida yang telah teroksidasi. Mineral pembawa emas terdiri dari emas nativ, elektrum, emas telurida, sejumlah paduan dan senyawa emas dengan unsur-unsur belerang, antimon, dan selenium. Elektrum sebenarnya jenis lain dari emas nativ, hanya kandungan perak di dalamnya >20%.



Emas terbentuk dari proses magmatisme atau pengkonsentrasian di permukaan. Beberapa endapan terbentuk karena proses metasomatisme kontak dan larutan hidrotermal, sedangkan pengkonsentrasian secara mekanis menghasilkan endapan letakan (placer). Genesa emas dikategorikan menjadi dua yaitu: Endapan primer dan Endapan plaser. Emas digunakan sebagai standar keuangan di banyak negara dan juga digunakan sebagai perhiasan, dan elektronik. Penggunaan emas dalam bidang moneter dan keuangan berdasarkan nilai moneter absolut dari emas itu sendiri terhadap berbagai mata uang di seluruh dunia, meskipun secara resmi di bursa komoditas dunia, harga emas dicantumkan dalam mata uang dolar Amerika. Bentuk penggunaan emas dalam bidang moneter lazimnya berupa bulion atau batangan emas dalam berbagai satuan berat gram sampai kilogram.

#### 2.2.3.2 Jenis-Jenis Emas

##### 1. Emas perhiasan

Emas perhiasan merupakan jenis emas yang paling sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam bentuk kalung, gelang, cincin, anting, liontin, tiara, dan lain-lain. Bila Anda berinvestasi untuk jangka pendek, sebaiknya jangan memilih emas perhiasan. Sebab, biasanya akan sulit untuk mendapatkan keuntungan. Untuk setiap pembelian emas perhiasan, selain dikenakan harga emas yang dihitung berdasarkan berat dan karatnya, Anda juga akan dibebani biaya pengolahan emas menjadi perhiasan. Ketika Anda menjual kembali emas tersebut, toko biasanya tidak mau membayar ongkos pembuatan perhiasan itu.

## 2. Emas batangan

Investasi emas yang cukup baik adalah dalam bentuk batangan (emas lantakan). Di Indonesia, emas batangan yang cukup terkenal adalah emas bermerek Logam Mulia yang diproduksi oleh PT Aneka Tambang (Antam) dengan kadar emas 99,99 persen. Sebagai tanda keaslian, Anda akan mendapatkan sertifikat emas yang dibubuhi nomor seri, sesuai dengan nomor seri yang terukir pada emas batangan. Berbeda dengan emas perhiasan, emas batangan lebih mudah dijual kembali.

Beberapa jenis Emas batangan yang umum dijual di toko emas di Indonesia :

- a. Emas Antam atau Emas LM (Logam Mulia) , Emas ini bersertifikat dari PT Aneka Tambang , harga emas batangan Antam / LM ini lebih mahal dari emas batangan lainnya karena bersertifikat. Emas jenis ini juga terdapat cap LM pada batangnya, dan tersedia dalam ukuran gram hingga kilo.
- b. Emas London , yaitu emas batangan dari luar negeri , dan pecahan umumnya adalah per 1 kg. Ciri emas london ini terdapat cap perusahaan pada batangnya.
- c. Emas Lokal , yaitu emas batangan yang tidak terdapat cap perusahaan ataupun sertifikat, dan biasanya ada yang bentuknya lonjong sedikit penyok. Emas Lokal tersedia dalam ukuran gram hingga kilo.

## 3. Koin emas

Koin emas adalah jenis emas yang berbentuk koin. Di Indonesia, ada dua jenis koin emas yang paling dikenal masyarakat, yaitu koin emas ONH (Ongkos Naik Haji) dan koin dinar emas. Koin emas ONH dimaksudkan sebagai alternatif bagi mereka yang ingin menabung sebagai persiapan untuk naik haji. Koin emas

ONH bisa menjadi semacam garansi bagi orang-orang agar selamat dari inflasi, karena harga emas dipastikan ikut naik.

#### 4. Emas Granule

Emas granule adalah emas yang berbentuk butiran-butiran. Emas ini jarang ditemui karena emas granule mungkin hanya dimiliki toko-toko emas atau para pengrajin emas. Karena sifat emas yang dapat dilebur tanpa mengubah nilainya, emas granule dapat dilebur untuk dijadikan berbagai macam jenis perhiasan emas.

#### 5. Emas secara Online

Emas secara online adalah pembelian emas dengan melalui media Online atau Pialang, atau biasa disebut Trading Online. Biasanya emas seperti ini memanfaatkan margin, options ataupun metode lainnya.

#### 2.2.3.3 Kadar Emas

Adapun jenis-jenis kadar emas adalah sebagai berikut:

1. 24 karat (99.99%) , atau ada pula Emas Lokal (99.7%)
2. 22 karat (91.6% emas) , emas dicampur logam lain 8.3% (biasanya perak)
3. 21 karat (87.5% emas)
4. 20 karat (83.3% emas)
5. 18 carat ( 75.0% emas) , biasanya untuk cincin
6. 14 karat ( 58.5% emas)
7. 10 carat ( 41.7% emas)
8. 9 karat (37.5% emas)

Karat adalah sistem pengukuran tingkat kemurnian emas. Kemurnian emas diukur berdasarkan jumlah persentase emas murni yang terkandung dalam suatu logam. Emas dikenal sebagai logam yang langka dan memiliki sifat unik. Warnanya yang berkilau juga dipersepsikan orang sebagai jaman dahulu sangat bernilai dan digunakan sebagai alat pertukaran. Mengacu kepada sifat uniknya, logam emas yang memiliki kadar kemurnian semakin tinggi akan semakin lunak logamnya. Oleh karena sifat logam yang terlalu lunak ini maka agak sulit bagi pengrajin untuk mempertahankan durabilitas barang tersebut ketika digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu emas harus dicampur oleh logam lain seperti perak, tembaga dan logam lain sehingga menghasilkan perhiasan emas yang memiliki durabilitas tinggi dalam aktivitas sehari-hari. Di Indonesia memang belum jelas penentuan dan patokan hubungan karat dengan kadar kandungan emas.

Hampir setiap toko emas berbeda-beda mengenai karat ini. Terutama toko emas yang berbeda daerah. Misal antara di Jakarta dengan di Jawa Tengah dapat terjadi perbedaan penafsiran karat (kemurnian emas). Disatu toko kadar emas 22 karat sekitar 80%, namun di toko lain emas 22 karat hanya berkadar 70%. Untuk mengenal emas, kita terlebih dahulu mengenal istilah " kadar " dalam emas. Kadar merupakan tingkat keaslian emas, atau jumlah kandungan kemurnian emas. Kadar emas dinyatakan dalam "karat". Kadar 24 karat dinyatakan sebagai emas murni. Jadi emas kadar 23 karat berarti tingkat kemurniannya adalah  $\frac{23}{24} \times 100\%$  atau sekitar 95,8%. Jadi bila emas kadar 22 karat dengan berat 15 gram maka kandungan emas murninya =  $\frac{22}{24} \times 15 = 13.75$  Gram. Untuk mempermudah,

sudah tersedia tetapan untuk menentukan karat berdasar kadarnya. Menurut SNI (Standart Nasional Indonesia) - No : SNI 13-3487-2005 standard karat sbb:

#### Karat Kadar emas

1. 24 K = 99,00 - 99,99%
2. 23 K = 94,80 - 98,89%
3. 22 K = 90,60 - 94,79%
4. 21 K = 86,50 - 90,59%
5. 20 K = 82,30 - 86,49%
6. 19 K = 78,20 - 82,29%
7. 18 K = 75,40 - 78,19%

Emas 22 karat seharusnya mempunyai kadar sekitar 90.6% sampai 94.79%. Namun ternyata pada prakteknya ketentuan ini tidak digunakan. Seringkali toko emas memiliki ketentuan sendiri yang tidak mengacu pada SNI. Emas dengan kandungan 80% dapat diklaim sebagai emas 22 karat. Emas 20 karat di Indonesia mungkin memiliki kandungan emas yang sama dengan emas 18 karat di luar negeri. Karena itu janganlah terpaku pada karat. Namun perhatikan kadar kandungan emasnya. Jika anda ingin membeli emas, jangan ragu tanyakan berapa kadarnya dalam %. Karena sesungguhnya yang menjadi patokan harga adalah kandungan kadar emas dalam perhiasan. Semakin tinggi kadar emas dalam perhiasan, akan semakin tinggi pula harganya. Ada beberapa cara yang biasa dilakukan untuk menguji kemurnian emas.



1. Dengan Uji Gosok pada Batu, kemudian ditetesi Zat Kimia. Air uji yang digunakan adalah Asam Nitrat, Asam Klorida, Dan Campuran keduanya yang disebut air raja (aqua regia).
2. Pengujian dengan *Gold Tester*, Yaitu alat yang dapat mendeteksi karat dengan cara menempelkan ujung jarumnya ke perhiasan, alat ini mudah digunakan namun tidak bisa mendeteksi bagian dalamnya.
3. Pengujian dengan berat jenis, setiap benda mempunyai berat jenis atau SG (*specific gravity*). Emas dapat dengan mudah dikenali dengan mencari berat jenisnya. Berat jenis adalah Masa Zat itu dibagi Volumennya.

Prosedur pemeriksaan dengan berat jenis adalah pertama kita tentukan berat emas kering ( ditimbang diatas timbangan ), kemudian kita tentukan berat emas jika ditimbang dalam air ( Berat Basah). Berat kering - Berat Basah = Volume. Jadi Berat jenis = berat kering/(berat kering-berat basah). Setelah kita tahu Berat jenisnya kita tinggal lihat tabel untuk mengetahui karatasenya.

#### 2.2.4 Hukum Memakai Perhiasan Bagi Wanita

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ، قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا حَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya:

*“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. Katakanlah: “Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-*

*hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezki yang baik?” Katakanlah: “Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat. Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.”*

Demikianlah Firman Allah SWT dalam Al- Qur’an Surat Al- A’raaf ayat 31 dan 32 tentang hukumnya memakai perhiasan menurut syariat Islam. Memakai perhiasan pada dasarnya adalah sesuatu yang tidak dilarang, akan tetapi di dalam penggunaannya tidak diperbolehkan bertentangan atau melanggar syara’, seperti tidak boleh berlebihan serta harus kena dengan tempatnya. Ada hikmah-hikmah tertentu di balik alasan mengapa Allah memberikan ketentuan tentang penggunaan perhiasan. Memakai perhiasan merupakan sifat umum yang dimiliki oleh kaum wanita, baik itu perhiasan yang terbuat dari emas, perak, maupun dari bahan lainnya dan hukum memakai perhiasan-perhiasan tersebut bagi kaum wanita adalah halal atau diperbolehkan. Allah SWT telah berfirman :

أَوَمَنْ يُنَشَأُ فِي الْحِلْيَةِ وَهُوَ فِي الْخِصَامِ غَيْرُ مُبِينٍ

Artinya:

*“Dan apakah patut (menjadi anak Allah) orang yang dibesarkan dalam keadaan berperhiasan sedang dia tidak dapat memberi alasan yang terang dalam pertengkaran.” (QS. Az-Zukhruf ayat 18)*

Rosulullah Sholallahu Alaihi Wassalam pernah bersabda :

إِنَّ هَذَيْنِ حَرَامٌ عَلَى ذَكَورِ أُمَّتِي حِلٌّ لِإِنَائِهَا

Artinya:

*“Dua hal ini (emas dan sutra) adalah haram bagi laki-laki dan halal bagi perempuan.” (HR. Tirmidzi dan Nasa’i)*

Akan tetapi Islam juga mengajarkan agar dalam penggunaan barang-barang perhiasan tersebut hendaknya kaum wanita tidak memakainya secara berlebih-lebihan serta tidak bermegah-megah. Rosulullah Sholallahu Alaihi Wassalam bersabda:

كُلُوا، وَاشْرَبُوا، وَتَصَدَّقُوا، وَالْبَسُوا، غَيْرَ مَخِيلَةٍ، وَلَا سَرْفٍ

Artinya :

*“Makanlah kamu dan bersedekahlah serta berpakaianlah dengan tidak berlebih-lebihan dan tidak bermegah-megah.”*(HR. An- Nasa’i)

Adapun alasan mengapa perhiasan-perhiasan tersebut tidak boleh dipakai secara berlebih-lebihan adalah agar terhindar dari kesan buruk tentang adanya rasa sombong serta berusaha memamerkan harta kepada orang lain. Dan sifat seperti itu merupakan sifat yang tidak disukai oleh Allah SWT.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya:

*“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh , dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.”* (QS. An- Nisa ayat 36)

Lalu bagaimanakah ukuran yang bisa dikatakan berlebih-lebihan dalam memakai perhiasan, ukuran bagi sikap yang berlebihan atau yang melampaui batas

dalam memakai perhiasan adalah apabila seorang wanita memakai barang perhiasannya sehingga tidak lagi dipandang indah, bahkan dipandang jelek, maka itu dikatakan terlalu berlebihan. (Mughni al-Muhtaj 1/393, I ‘anah at-Talibin 2/181)

## 2.2.4 Investasi

### 2.2.4.1 Investasi Secara Umum

#### 1. Pengertian Investasi

Menurut Tandelilin (2010:2) Investasi adalah suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat dikaitkan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada asset real (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham atau obligasi) merupakan aktivitas investasi yang pada umumnya dilakukan.

#### 2. Tujuan Investasi

Investor pada dasarnya mempunyai tujuan dalam investasinya yaitu untuk menghasilkan sejumlah uang di masa mendatang dengan acuan return yang diperoleh lebih besar dari nilai asalnya (*default value*). Investasi selain untuk meningkatkan nilai jumlah uang di masa mendatang juga dapat meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan ini adalah kesejahteraan dalam moneter yang dapat diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa mendatang (Tandelilin, 2010: 8).

### 3. Investasi Emas

Emas adalah salah satu kekayaan alam yang tidak dapat diperbaharui, volume emas di dunia terbatas dan mengakibatkan harga emas cenderung stabil dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu emas tidak terlalu terpengaruhi oleh perkembangan politik ataupun keamanan suatu negara. Ada 3 jenis investasi emas, yaitu:

#### a. Investasi Emas Dalam Bentuk Fisik

Investasi emas dalam bentuk fisik emasnya atau dalam bentuk emas batangan. Emas dalam bentuk batangan dapat diperoleh di Antam (aneka tambang). Satuan atau potongan emas batangan biasanya dimulai dari 25gr, 50gr, 100gr dan 1000gr.

#### b. Investasi emas dalam bentuk perhiasan

Investasi emas dalam bentuk perhiasan berupa : cincin, kalung, anting dan berbagai aksesoris lain yang terbuat dari emas.

#### c. Investasi emas dalam bentuk satuan trading

Trading emas online merupakan pembelian kontrak emas online lewat broker yang emas fisiknya disimpan di *Bullion Association London* dan harganya mengikuti *New York Marchantile Exchange* (pasar komoditas terbesar di dunia) Amerika.

### 2.2.4.2 Investasi Perspektif Islam

#### 1. Dasar Hukum Investasi dalam Islam

Islam adalah agama yang pro-investasi, karena di dalam ajaran Islam sumber daya (harta) yang ada tidak hanya disimpan tetapi harus diproduktifkan,



sehingga bias memberikan manfaat kepada umat (Hidayat, 2016). Hal ini berdasarkan firman Allah SWT :

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

Artinya:

“supaya harta itu tidak beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kalian”. (QS. al-Hasyr [59]: 7)

Oleh sebab itu dasar pijakan dari aktivitas ekonomi termasuk investasi adalah Al-Qur’an dan hadis Nabi saw. Selain itu, karena investasi merupakan bagian dari aktivitas ekonomi (muamalah māliyah), sehingga berlaku kaidah fikih, muamalah, yaitu

الأصل في المعاملة الإباحة إلا أن يدل دليل على تحريمها

Artinya:

“pada dasarnya semua bentuk muamalah termasuk di dalamnya aktivitas ekonomi adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.” (Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000).

## 2. Investasi Menurut Al-Qur’an dan Hadist

Investasi yang berarti menunda pemanfaatan harta yang kita miliki pada saat ini, atau berarti menyimpan, mengelola dan mengembangkannya merupakan hal yang dianjurkan dalam Al-Qur’an seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur’an Surat Yusuf 12: ayat 46-50.

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ حُضْرٍ وَأُخَرَ  
يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ (46) قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ

فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ (47) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا

مِمَّا تُحْصِنُونَ (48) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُعَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ (49)

*Artinya:*

12:46. (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf, dia berseru): “Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya.”

12:47. Yusuf berkata: “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibilirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.

12:48. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.

12:49. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur.” (QS Yusuf 12:46-49.)

Ayat ini mengajarkan kepada kita untuk tidak mengonsumsi semua kekayaan yang kita miliki pada saat kita telah mendapatkannya, tetapi hendaknya sebagian kekayaan yang kita dapatkan itu juga kita tangguhkan pemanfaatannya untuk keperluan yang lebih penting. Dengan bahasa lain, ayat ini mengajarkan kepada kita untuk mengelola dan mengembangkan kekayaan demi untuk mempersiapkan masa depan. Masa depan itu bisa berarti 1, 2, 5, 10 atau 15 tahun ke depan bahkan lebih, termasuk juga masa pensiun atau hari tua. Secara harfiah mengelola harta itu bisa dilakukan dalam beberapa bentuk, seperti menyimpan di rumah dalam bentuk uang atau emas, menabung/mendepositokan di bank, mengembangkannya melalui bisnis, membelikan property ataupun cara-cara lain yang halal dan berpotensi besar dapat menghasilkan keuntungan.

Belajar dari kisah Ummu Musa (ibu kandung nabi Musa), ketika diperintahkan oleh Allah swt untuk menghanyutkan bayinya (Musa) ke sungai Nil, beliau tidak sekedar menghanyutkannya saja sesuai perintah yang terbaca secara tekstual, akan tetapi Ummu Musa juga melakukan monitoring terhadap bayi yang dihanyutkan di sungai Nil hingga Musa ditemukan oleh istri Fir'aun dan akhirnya kembali kepada Ummu Musa dan diberi ASI olehnya, uniknya, Ummi Musa menyusui Musa dengan sepengetahuan dan ijin Fir'aun, bahkan dengan anggaran yang dikeluarkan oleh Fir'aun. Seorang ibu menyusui anaknya sendiri tetapi dibayar oleh orang lain. Belajar dari kisah ini, saya berpendapat bahwa dalam memahami, melaksanakan dan menindak lanjuti perintah Allah swt sebaiknya tidak sekedar dilakukan untuk menggugurkan kewajiban, tetapi benar-benar kita lakukan dengan sebaik mungkin, termasuk dalam mengelola kekayaan yang telah diamanahkan oleh Allah swt kepada kita semua. Selain ayat dari Al-Qur'an, ada juga satu hadits yang menarik untuk kita telaah terkait dengan tema investasi, bisnis, pengelolaan & pengembangan kekayaan. Hadits yang dimaksudkan itu adalah sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

[179/4] السنن الكبرى للبيهقي

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " أَلَا مَنْ وُلِّيَ

" يَتِيمًا لَهُ مَالٌ فَلْيَتَّجِرْ لَهُ فِيهِ وَلَا يَتْرِكْهُ تَأْكُلُهُ الرَّكَاةُ

*Artinya:*

*"Dari Amr bin Syaib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah saw bersabda: Ingatlah, Barangsiapa menjadi wali anak yatim yang memiliki harta,*

*hendaklah dia menggunakannya berbisnis (keuntungannya) untuk anak yatim, dan jangan membiarkan harta itu dimakan oleh sedekah (zakat)”.( HR Baihaqi)*

Meskipun hadits ini tergolong dllaif, sehingga muncul perbedaan pendapat mengenai kewajiban zakat atas harta anak yatim yang belum baligh, tetapi pendapat yang kuat menyatakan bahwa anak yatim yang kekayaannya telah mencapai satu nishab, mungkin dia dapatkan dari warisan atau lainnya maka walinya wajib mengeluarkan zakat atas harta itu. Adapun pesan hadits yang mengajarkan agar harta anak yatim itu dikembangkan dan digunakan untuk berbisnis, maka hal itu merupakan sesuatu yang tidak ada perbedaan di dalamnya, tentu saja yang namanya mengelola uang itu memiliki resiko untung atau rugi, tetapi hadits ini jelas mengajarkan agar kita mengembangkan kekayaan harta anak yatim dengan berbisnis. Jika harta anak yatim itu diperintahkan untuk kita kembangkan apalagi harta yang menjadi milik kita sendiri.

#### **2.2.6 Kalangan Elit Madura**

Dalam penelitian Zamroni (2011) menyebutkan bahwa kemunculan elite ekonomi atau orang-orang kaya di Madura tidak pernah didasarkan pada penguasaan atas tanah penduduk yang ada. Hanya di daerah kecil penanaman tembakau terdapat petani yang kaya (Kuntowijoyo 1989:39). Meskipun demikian, petani kaya itu tidak dapat digolongkan sebagai tuan tanah sebagaimana yang ada di Jawa pada abad ke-19 yang mempunyai tanah puluhan hingga ratusan hektar. Di pedalaman pedesaan, orang kaya biasanya menjadi tokoh atau orang yang berpengaruh dan disegani pada masa kolonialisasi berlangsung dan masa awal kemerdekaan Indonesia. Pada masa awal kemerdekaan, sistem pewarisan



kekuasaan masih melekat kuat di kalangan elite; keturunan priyayi secara otomatis akan mewarisi posisi sosial yang telah diduduki orangtunya. Setiap anak seorang priyayi akan sangat dihormati oleh orang-orang yang ada di sekelilingnya, terutama mereka yang taat dan patuh pada adat dan budaya Madura. Seringkali priyayi diidentikkan dengan jabatan pemerintahan atau trah raja-raja Madura yang menginduk pada kerajaan di Jawa. Pada zaman dahulu, gelar kebangsawanan merupakan simbol kekuasaan seseorang. Kekuasaan tersebut dapat diwariskan secara turun-temurun kepada anak-anaknya.

Dalam masyarakat pedesaan Madura, terdapat macam dan ragam elite lokal dengan karakter dan bangunan kekuasaan yang berbeda, seperti Séntana, juragan, kéyae, elite politik, dan klébon. Semua tipikal, baik yang tergolong elite formal maupun nonformal, elite struktural maupun elite kultural, mempunyai peran yang berbeda-beda dalam masyarakat dan dapat dikelompokkan dalam kelas elite masyarakat karena pengaruh yang ditimbulkannya. Namun demikian, klasifikasi elite tersebut dalam wilayah tertentu terkadang sifatnya tumpang tindih dan tidak bisa dipisahkan secara diametral. Elite kultural dalam masyarakat pedesaan seringkali menduduki kekuasaan struktural untuk semakin mengukuhkan kekuasaan yang dimilikinya. Mereka mempunyai modal bangunan kekuasaan yang kuat dan dapat diandalkan untuk melakukan ekspansi kekuasaannya dalam ranah yang lebih luas dan semakin kompleks.

#### A. Séntana

Kelompok séntana atau ario merupakan golongan orang bangsawan, priyayi ataupun kaum ningrat yang mempunyai kejayaan pada masa kerajaan sekitar



tahun 1017 M yang ada di tiga kadipaten yaitu Bangkalan, Pamekasan, dan Sumenep (Zulkarnain 2003:23). Kepulauan Madura tidak pernah mempunyai kerajaan-kerajaan besar seperti halnya yang ada di Jawa. Beberapa pembesar kerajaan di Madura juga masih mempunyai hubungan darah dengan raja-raja Jawa. Keberadaan kerajaan-kerajaan kecil itu tidak berlangsung lama, ketika Mataram melakukan ekspansi kekuasaan pada tahun 1613 dengan tujuan menyatukan seluruh kerajaan yang ada di Jawa (Rifai,1993: 30), kelompok *séntana* semakin melemah, tatkala Belanda mulai menginjakkan kakinya di pulau garam tersebut, dan ditambah lagi dengan pendudukan Jepang, eksistensi kelompok *séntana* semakin tidak mempunyai kekuasaan sebagai pemegang kedaulatan atas kerajaan yang dipimpinnya. Pelemahan kekuasaan *séntana* ini disebabkan oleh praktik kolonialisme Belanda dan Jepang. Oleh karena itu, berbicara tentang kelompok *séntana* selalu diidentikkan dengan era kerajaan-kerajaan Jawa masih berdiri kokoh sampai dengan era kolonisasi Portugis.

Dalam masyarakat Madura juga muncul anggapan bahwa kaum *séntana* merupakan produk zaman kejayaan feodalisme yang mewariskan tampuk kekuasaan secara turun-temurun. Simbol-simbol kedigdayaan kelompok *séntana* seperti keraton sudah tidak ditemui di Madura bagian timur, khususnya Bangkalan. Temuan artefak sejarah zaman kerajaan paling banyak di daerah Sumenep karena mendapat giliran yang terakhir penumpasan oleh Belanda, tepatnya pada tahun 1883. Madura bagian timur memang dikenal tipikal masyarakatnya lebih halus dan santun jika dibandingkan dengan Madura bagian barat. Hal ini karena masyarakat di Madura bagian timur dekat dengan pusat

kekuasaan di Madura, sebagaimana masyarakat Jawa yang ada di sekitar Keraton Yogyakarta dan Keraton Solo mempunyai tutur bahasa yang lebih halus dibandingkan dengan masyarakat yang berada jauh dari pusat kekuasaan. Untuk membedakan kaum séntana dari orang yang bukan keturunan séntana atau oréng kene' adalah dengan melekatkan gelanggelar kebangsawanan pada nama panggilan sehari-hari, seperti, Raden Panji (RP), Raden Bagus (RB), Raden Ario (RA, untuk laki-laki), Raden Ayu (RA, untuk perempuan), atau Raden (R).

#### B. Para Klébun

Istilah pejabat atau birokrat dalam bahasa Madura dikenal dengan sebutan priyayi atau séntana/ario. Mereka merupakan orang yang bekerja di pemerintahan; disebut juga sebagai punggaba (pegawai). Jika mereka mampu menduduki posisi strategis di pemerintahan dan juga mempunyai wewenang untuk membuat kebijakan, maka mereka termasuk kelompok minoritas yang eksistensinya cukup diperhitungkan. Di mata masyarakat, orang yang paling bertanggung jawab terhadap pembangunan desa adalah kepala desa (klébun). Dia merupakan penghubung antara desa dengan penguasa yang lebih tinggi, seperti kecamatan maupun kabupaten. Tidak ada kesamaan dalam kedudukan klébun ini, baik dalam sejarahnya maupun kekuasaannya; variasi-variasi amat mudah tampak. Dia adalah orang paling berkuasa di daerahnya. Kekuasaannya diperoleh melalui posisinya sebagai perantara kepentingan desa dengan penguasa yang lebih tinggi. Akan tetapi, kekuasaannya yang terbesar berasal dari peranannya dalam menjalankan tradisi dan kebiasaan-kebiasaan desa dalam segala kemungkinan membendung

segala pengaruh dan tekanan yang dapat mengganggu kerukunan desa (Van Niel 1984:33- 34).

### C. Para Juragan

Para elite ekonomi lokal sering diidentikkan dengan kelompok orang yang memiliki materi atau kekayaan yang melimpah. Sampai saat ini tiga pilar utama yang menjadi aktor dalam perekonomian di Pamekasan dan Madura secara keseluruhan adalah kelompok pribumi, kelompok Cina, dan para saudagar Arab. Harus diakui bahwa dua golongan terakhir di Madura merupakan kelompok minoritas yang banyak menuai kesuksesan, dan mempunyai peranan yang penting dalam beberapa bidang perekonomian di Madura, seperti halnya juragan tembakau. Kelompok Cina maupun Arab pada umumnya bertempat di pusatpusat perkotaan karena lebih mudah mengakses informasi maupun menjalin komunikasi dengan relasi bisnis mereka. Sedangkan beberapa juragan tembakau menyebar luas di pedesaan yang sekaligus menjadi pemimpin kultural maupun formal sebagai klébu. Para juragan biasa disebut dalam masyarakat di Madura dengan sebutan, *oréng soghi* (orang kaya), ataupun *oréng andi'* (orang berpunya). Asumsi tersebut didasarkan pada kepemilikan materi yang jauh di atas rata-rata masyarakat pada umumnya atau sering disebut dengan *oréng kene'*, *oréng duméh*, atau *wong cilik*. Di Madura dan masyarakat pada umumnya, faktor ekonomi merupakan modal yang sangat penting dalam menduduki stratifikasi sosial yang tinggi di masyarakat. Kepemilikan modal ekonomi (*economic capital*) merupakan pondasi bangunan kekuasaan juragan yang dapat menciptakan pengaruh sosial dalam masyarakat seperti dihormati, disegani, dan ditaati. Faktor kultural

masyarakat setempat juga turut mengukuhkan relasi kekuasaan seperti simbol-simbol agama maupun tradisi karapan sapi. Dalam pandangan umat Islam di Madura, keberadaan oréng soghi akan semakin disegani jika mereka telah menunaikan ibadah haji ke Mekkah.

#### D. Para Keyaé

Bila dilihat dari aspek sosiokultural, kiai di Madura mempunyai peran penting dalam masyarakat. Di antara peran sosiokultural yang paling dominan yaitu sebagai pemimpin keagamaan dan ustadz yang mengajarkan agama Islam kepada santri dan masyarakat yang ada di sekelilingnya. Sebagai pemuka agama Islam, mereka seringkali menjadi pemimpin ritual keagamaan, seperti selamatan (slamétan), membaca tahlîl, sholawat narîyah dan membaca manaqib.

Berdasarkan peran sosiokultural keagamaannya, kiai dapat digolongkan sebagai kelompok elite dalam komunitas masyarakat muslim. Kemunculan kiai sebagai elite sosiokultural dalam masyarakat sangat terkait dengan wacana dan praktik keislaman yang disebarkan melalui jaringan ulama atau kiai. Jika ditelusuri lebih jauh, jaringan ulama di Madura bahkan juga di Indonesia secara keseluruhan mempunyai hubungan erat dengan ulama Timur Tengah (Azra 2005:1). Percampuran nilai-nilai Islam dan budaya masyarakat pesisiran Madura turut mewarnai corak keislaman masyarakat yang ada. Terdapat juga sebutan kiai politik, yakni seorang pemuka agama Islam yang sudah diakui oleh masyarakat Madura, namun yang bersangkutan juga terlibat dalam politik praktis bahkan juga menjadi pemimpin partai politik. Ketiga, kiai pengusaha, seorang kiai yang sekaligus menguasai berbagai usaha bisnis yang dijalankannya. Keempat, kiai



khusus yakni seorang kiai yang diakui oleh masyarakat sebagai orang yang mempunyai pengetahuan agama Islam yang luas, namun mereka tidak terlibat dalam praktik perpolitikan dan tidak pula menekuni bisnis tertentu. Karakter kiai yang terakhir ini biasanya lebih kharismatik dibandingkan dengan kiai yang lain.

### 2.2.7 Rasionalitas Makna Harta dalam Islam

Menurut Munir (2015) kalau dilihat secara seksama baik al-Quran maupun Sunnah sebenarnya telah menjelaskan makna harta dalam Islam. Bahkan, harta alam hal ini memiliki makna yang tidak tunggal, sehingga ia memiliki makna ganda, baik makna yang positif maupun negatif. Diantara makna-makna positif yang disebutkan dalam al-Quran dan Sunnah:

#### 2.2.7.1 Makna Ekonomi

Harta dianggap sebagai pilar penegak kehidupan. Siapapun orangnya baik muslim maupun non muslim, baik imannya kuat atau lemah pasti membutuhkan yang namanya harta dalam kehidupannya. Harta merupakan bagian dari kehidupan manusia di dunia, karena tidak ada dunia kalau tidak ada hidup dan tidak ada hidup kalau tidak ada harta sekalipun kadar penggunaan harta tersebut setiap orang mempunyai cara dan prinsip yang berlainan. Ada yang hartanya sedikit sudah merasa cukup, ada yang harus mencapai target tertentu, adapula yang selalu tidak puas. Namun dalam pandangan Islam harta merupakan pokok dan pilar penegak kehidupan manusia, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Nisa' ayat 5:

*“dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkan kepada mereka kata-kata yang baik”.*



### 2.2.7.2 Makna Sosial

Harta dianggap sebagai pemandangan indah atau perhiasan hidup. Kecenderungan dan kecintaan kepada harta merupakan karunia Allah kepada manusia. Harta termasuk kesenangan hidup didunia yang disediakan Allah bagi manusia. Semakin dekat mata memandang harta semakin tambah kecintaannya kepadanya. Hal merupakan naluri yang tidak bisa terelakkan lagi, yang memang diciptakan untuk menikmati pemandangan di alam semesta ini agar manusia mau menghayati karya dan ciptaan Allah yang penuh keindahan ini yang selanjutnya diharapkan mau mengagungkan dan bertasbih kepada-Nya. Sekalipun bentuk pemandangan yang indah di dalam semesta ini banyak, namun harta adalah fenomena yang sangat menarik untuk dinikmati dan mempunyai daya tarik tersendiri disamping wanita dan anak-anak.

### 2.2.7.3 Makna Dakwah

Harta dianggap sebagai sarana fundamental dalam berdakwah dan berjihad. Dakwah atau jihad merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari misi Islam, demikian juga harta merupakan bagian yang tidak bisa terlepas sebagai penunjang dakwah atau jihad tersebut. Oleh karena itu, di dalam al-Quran umumnya kata jihad biasanya ada kata harta dan jiwa, sebagaimana dalam QS. Al-Taubah ayat 20 dan QS. Al-Shaf ayat 10-11. Kalau ayat-ayat ini dicermati, bahwa harta lebih didahulukan daripada jiwa. Ini mengisyaratkan bahwa godaan untuk berjuang dan berdakwah dengan modal harta lebih berat dari berkorban dengan modal jiwa atau semangat saja. Hal ini karena biasanya manusia ketika diajak berjuang jika hanya

dengan semangat saja mungkin agak ringan, tapi kalau punya harta sekalipun semangatnya tinggi seringkali membuat ragu atau mempertimbangkan ini dan itu.

Peran harta memang sangat luar biasa dalam mengembangkan islam, kita dapat melihat peristiwa Hijrah Rasulullah memperlihatkan bahwa harta memainkan peranan besar dalam menggerakkan misi hijrah yang merupakan cikal bakal dakwah Islam. Istri dan para sahabat Nabi SAW yang kaya seperti Khadijah binti Khuwailid, Abu Bakar Siddhiq dan Abdurrahman bin 'Auf telah menyumbangkan harta mereka dan tenaga yang besar dalam membangun gerakan islam sehingga bisa berkembang dengan cepat.

#### 2.2.7.4 Makna Spiritual

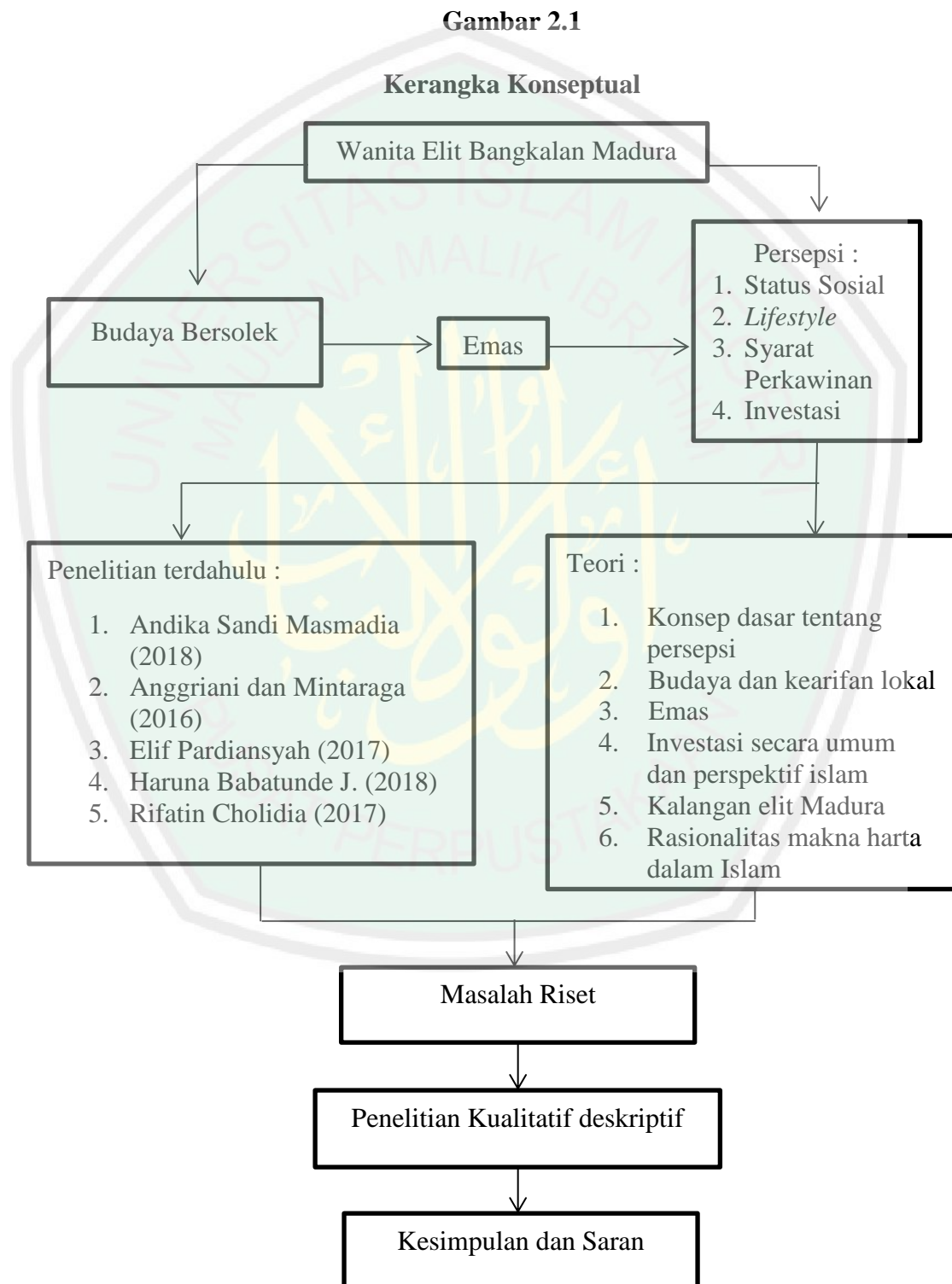
Harta sebagai sarana mendekati diri kepada Allah. Harta juga sebagai bekal ibadah, yakni untuk melaksanakan perintah-Nya dan melaksanakan muamalah diantara sesama manusia melalui kegiatan zakat, infak dan sedekah. Hamba Allah yang baik akan selalu bersyukur kepada Allah atas nikmat dan harta yang dimilikinya. Nikmat dan hartanya digunakan untuk kepentingan ibadah dan kemaslahatan manusia. Selain itu, bagi seorang mukmin harta merupakan anugerah, amanah dan cobaan dari Allah yang harus dicari dengan cara halal, lalu disyukuri dan dimanfaatkan untuk mendekati diri kepada Allah dan mewujudkan kemaslahatan manusia. Keinginan manusia memperoleh surga mendorong seorang mukmin rela menggunakan harta guna menegakkan syiar Islam dimuka bumi.

#### 2.2.7.5 Makna Budaya

Harta dianggap sebagai modal pembentukan rumah tangga bahagia. Dalam hidup berkeluarga tentu semua orang mendambakan kebahagiaan di rumah tangganya. Sekalipun kebahagiaan itu hal yang relative, tida semuanya diukur dengan harta namun harta merupakan salah satu factor terpenting yang menjadikan kebahagiaan tersebut bisa terwujud. Oleh karena itu, sering kita mendengar keluarga seseorang jadi berantakan, selalu cekcok dan bahkan mengakibatkan perceraian disebabkan karena kekurangan harta atau ekonominya yang lemah. Sehingga, harta bisa menjaga keharmonisan rumah tangganya kalau disyukuri dengan baik. Sekalipun demikian, bukan berarti kalau tiak punya harta tidak bahagia atau tidak boleh berkeluarga. Bahkan dalam Islam upaya menjdikan keluarga sakinah tidak harus dimulai dengan harta melainkan niat yang baik dan kesiapan mental.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka konseptual yang dapat dibuat sebagai berikut :



Dari gambar kerangka konseptual di atas dengan penelitian yang berjudul “Emas: Persepsi Wanita Elit Bangkalan Madura” dengan subyek penelitian Wanita elit yang ada di kabupaten Bangkalan Madura dan objek penelitian adalah persepsi wanita elit Bangkalan terhadap emas. Penelitian ini melihat bagaimana budaya dan gaya bersolek wanita elit Madura yang ada di Bangkalan dalam menggunakan perhiasan emas juga melihat bagaimana persepsi mereka terhadap emas itu sendiri. Penelitian ini juga melihat perbandingan dan persamaan dengan penelitian terdahulu dengan menggunakan teori persepsi, budaya kearifan lokal, emas, zakat, investasi secara umum dan perspektif islam serta karakteristik kalangan elit Madura dan rasionalitas makna harta dalam Islam. Maka penelitian ini akan mengamati dan mencari informasi tentang pandangan wanita elit Bangkalan Madura terhadap emas dan faktor apakah yang menyebabkan mereka memilih dan tertarik terhadap emas dengan pemilihan informan wanita Madura asli yang masih menetap di Bangkalan Madura bukan perantauan (belum terakulturasi oleh budaya lain) dari kalangan elit juragan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Setelah mendapatkan hasil pembahasan peneliti akan menyimpulkan pandangan wanita elit Madura terhadap emas dan mengapa mereka tertarik untuk mengoleksi, menggunakan perhiasan emas serta menginvestasikan emasnya.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang memandu peneliti untuk mengungkapkan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiono, 2010:35). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bisa disebut informan.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan lokasi penelitian, Moleong (2007:132) menentukan cara terbaik untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*), dilakukan di Madura yaitu Kabupaten Bangkalan. Dengan berbagai

pertimbangan dan alasan antara lain, wanita Bangkalan menempati urutan terakhir dalam sifat kelembutan dibandingkan empat kabupaten lainnya, masyarakat Bangkalan memiliki perilaku yang cenderung sama dalam hal penggunaan aksesoris berupa perhiasan emas (bersolek). Namun, wanita Madura yang terkenal bersolek adalah kalangan elit saja. Para Juragan adalah kalangan elit yang paling menonjol dalam hal berpenampilan (Bersolek) dibandingkan jenis kalangan elit lainnya, juga disebabkan keadaan finansial yang bagus (Kaya) sehingga ada kemampuan daya beli.

### **3.3 Subyek dan Objek Penelitian**

Pembatasan masalah dalam penelitian sangat penting untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang berbeda terhadap rumusan judul. Perlu pembatasan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, sekaligus masalah yang akan diteliti menjadi jelas. Berdasarkan hal tersebut dirumuskan batasan dan fokus masalah penelitian sebagai berikut:

#### **3.3.1 Subyek Penelitian**

Moleong (2010:132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah wanita Bangkalan Madura asli dari kalangan elit yaitu Para Juragan.

### 3.3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pandangan/persepsi wanita elit Bangkalan Madura terhadap emas dan budaya mereka dalam penggunaan emas serta cara menginvestasikannya.

### 3.4 Data dan Jenis Data

#### 3.4.1 Data

Data merupakan sejumlah informasi yang dapat membeikan gambaran tentang suatu keadaan. Informasi yang diperoleh memberikan keterangan, gambaran atau fakta mengenai persoalan dalam bentuk huruf maupun bilangan. Arikunto (2006:224) menyatakan bahwa, sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh dan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi sumber data, peneliti telah menggunakan rumus 3P, yaitu:

##### 3.4.1.1 *Person* (Orang)

Merupakan tempat dimana peneliti bertanya mengenai variabel yang diteliti.

##### 3.4.1.2 *Paper* (Kertas)

*Paper* adalah tempat peneliti membaca dan mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, seperti arsip, angka, gambar, dokumen-dokumen, simbol-simbol, dan lain sebagainya.

##### 3.4.1.3 *Place* (Tempat)

*Place* yaitu tempat berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.4.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari orang-orang atau informan yang sengaja dipilih peneliti untuk menggali informasi dan mendapatkan data-data yang relevansinya dengan permasalahan penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumen dari hasil foto wawancara pada informan di kabupaten Bangkalan. Menurut Indriantoro (1999:145) bahwa jenis data penelitian berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Indriantoro (1999:145) membagi menjadi tiga jenis data, yaitu:

#### 3.4.2.1 Data subyek

Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (informan). Data subyek dengan demikian, merupakan data penelitian yang dilaporkan sendiri oleh informan secara individual atau secara kelompok sumbernya.

**Table 3.1**

**Data Informan Juragan**

No.	Nama	Alamat	Profesi	Penghasilan
1	Ibu Fatimah (40th)	Desa Dupok, Kec. Kokop	Pengusaha agel	10jt/bulan
2	Ibu Nas (35th)	Desa Dupok, Kec. Kokop	Pengusaha sembako	15jt/ bulan
3	Ibu Ruroh (28th)	Desa Dupok, Kec. Kokop	Pengusaha meubel	15jt/bulan

4	Ibu Mubas (30th)	Desa Sangkah, Kec. Tanjung Bumi	Istri Pelayaran Amerika	-
5	Ibu Zahroh (30th)	Desa Sangkah, Kec. Tanjung Bumi	Istri Perantauan Korea	-

Sumber: Data diolah peneliti 2019

**Table 3.2**

**Data Informan Non Juragan**

No	Nama	Alamat	Profesi
1	Ibu Roqoyah (41th)	Desa Dupok, Kec. Kokop	Asisten rumah tangga
2	Ibu Isa (44th)	Desa Sangkah, Kec. Tanjung Bumi	Penjual ikan

Sumber: Data diolah peneliti 2019

#### 3.4.2.2 Data fisik

Data fisik merupakan jenis data penelitian yang berupa obyek atau benda-benda fisik, yaitu dalam bentuk perhiasan emas.

#### 3.4.2.3 Data dokumenter

Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa foto ketika memakai emas, surat emas yang dimiliki dan sebagainya.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Wawancara (*Interview*)

Indriantoro (1999:152) mengatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Dalam penelitian ini narasumber informan penelitiannya adalah masyarakat elit Madura yang menetap di Kabupaten



Bangkalan yaitu kalangan para juragan serta masyarakat sekitar yang tinggal disan.

### **3.5.2 Observasi**

Proses observasi ini merupakan pengamatan dan penyelidikan secara lansung terhadap fenomena-fenomena yang terjadi pada toko material tunggal tata, kemudian dilakukan pencatatan. Sebagaimana yang di paparkan oleh Usman & Akbar (2006:54) bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diteliti secara sistematis.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Beberapa arsip dan dokumen yang relevan dari catatan atau dokumen sensus yang ada di kabupaten Bangkalan seperti data jumlah penduduk yang memiliki usaha sendiri atau berprofesi sebagai pedagang atau pelayaran dan jika ada daftar masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi atau bisa foto informan ketika menghadiri acara tertentu yang mengharuskan mereka bersolek menggunakan emas secara mencolok.

### **3.6 Analisis Data**

Data yang telah di peroleh dari objek peneliti akan di analisis melalui metode-metode yang dapat menjelaskan hasil dari penelitian secara jelas. Sebagaimana yang diungkapkan juga oleh salim (2006:22) bahwa proses analisis data dengan metode kualitatif dapat berlangsung selama dan pasca pengumpulan data.

### 3.6.1 Tahap Analisis Data

Menurut Salim (2006:20) tahap analisis data dapat menggunakan teknik *Interactive Model* sebagai berikut:

#### 3.6.1.1 Reduksi data

Data yang diperoleh sangat banyak sehingga peneliti melakukan reduksi data, yaitu dengan merangkum data yang diperoleh kemudian memfokuskan pada data yang diperlukan dalam penyajian penelitian.

#### 3.6.1.2 Penyajian data

Peneliti melakukan penyajian dari data yang telah dipilah tersebut dalam bentuk tabel, grafik, dan naskah yang mudah dipahami.

#### 3.6.1.3 Kesimpulan atau verifikasi

Setelah dilakukan pengumpulan, reduksi, dan penyajian data maka diperlukan adanya penarikan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, kemudian dilakukan verifikasi yang diperoleh dari data-data yang didapatkan peneliti. Apabila kesimpulan tersebut valid berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh dari lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti merupakan kesimpulan yang kredibel.

### 3.6.2 Kredibilitas Data

Pada penelitian kualitatif, kredibilitas data mengacu pada temuan penelitian terhadap situasi dan didukung oleh bukti. Menurut Usman & Purnomo (2009:98) bahwa kredibilitas merupakan keseuaian antara konsep yang dimiliki penulis dengan konsep responden. Sehingga untuk memeriksa dan menetapkan kevalidan pada penelitian ini maka teknik yang digunakan adalah metode

triangulasi, penggunaan alat bantu pengumpulan data, dan menggunakan member check.

### 3.6.2.1 Triangulasi

Patton, dalam Sutopo (2006:93) mengemukakan bahwa konsep triangulasi terdiri dari empat jenis, diantaranya:

- a. Triangulasi data: teknik ini bisa disebut dengan teknik sumber yaitu dengan digunakannya berbagai macam sumber data dan situasi yang berbeda. Variasi sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil wawancara dan hasil observasi dengan beberapa orang yang memiliki aktivitas sama, pada waktu yang relatif berbeda, dan tempat pengumpulan data yang berbeda.
- b. Triangulasi peneliti: yaitu dengan digunakannya beberapa penulis dan evaluator. Pada penelitian ini, dosen pembimbing ikut serta dalam memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data melalui sebuah pengamatan (expert judgment)
- c. Triangulasi teori: yaitu dengan digunakannya berbagai perspektif teori yang berbeda untuk menginterpretasikan data yang sama. Teori yang digunakan untuk menguji terkumpulnya data penelitian ini telah dijelaskan pada bab II.
- d. Triangulasi metodologis: yaitu digunakannya metode yang berbeda dalam meneliti hal yang sama. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga dapat dilakukan perbandingan.

### 3.6.2.2 Penggunaan alat bantu dalam mengumpulkan data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan perekam suara sebagai alat bantu penulis pada proses wawancara sehingga memudahkan penulis dalam melakukan proses penyalinan informasi dalam bentuk naskah.

### 3.6.2.3 Penggunaan Member Check

Pemeriksaan ulang pada informasi yang diperoleh merupakan bagian terpenting. Dalam hal ini peneliti memberikan pertanyaan ulang kepada orang yang telah di wawancara untuk dimintai pendapat tentang data yang telah terkumpul.



## BAB IV

### PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Letak Geografis Bangkalan

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu daerah yang terletak di Pulau Madura yang merupakan wilayah administrasi di Provinsi Jawa Timur mempunyai luas wilayah 1.260,14 Km<sup>2</sup>. Secara geografis posisinya berada di antara 112°–113° BT dan 6°–7° LS yang dibatasi oleh Laut Jawa disebelah utara, Kabupaten Sampang disebelah timur dan Selat Madura disebelah selatan dan barat. Dengan luas wilayah mencapai 126.182 Ha, keadaan topografinya terdiri dari daerah landai seluas 68.454 Ha (54,25%), daerah berombak seluas 45.236 Ha (35,85%), daerah bergelombang seluas 11.773 Ha (9,33%) dan daerah berbukit seluas 719 Ha (0,57%). Adapun ketinggiannya berkisar antara 12 – 74 m dpl. Kabupaten Bangkalan terdiri atas 18 kecamatan, yang dibagi lagi atas 273 desa dan 8 kelurahan. Pusat pemerintahan di Kecamatan Bangkalan.



Gambar 4.1

## Peta Kab. Bangkalan



Sumber: [www.kabbangkalan.co.id](http://www.kabbangkalan.co.id), diakses 1 mei 2019

#### 4.1.2 Gambaran Umum Bangkalan

Kabupaten Bangkalan memiliki topografi datar hingga berbukit dengan sebagian besar wilayahnya telah digunakan untuk kegiatan persawahan dan tegalan. Secara geologis, Kabupaten Bangkalan terdiri atas 4 (empat) macam batuan, yaitu alluvium, pleistosen fase sedimen, pleistosen fase gamping dan meiosen fase sedimen. Berdasarkan peta tanah tinjau, secara umum jenis tanah di Kabupaten Bangkalan dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu tanah Zonal dan tanah Azonal. Kelompok tanah Zonal meliputi jenis alluvial, regosol dan litosol. Sedangkan Kelompok tanah Azonal meliputi jenis-jenis tanah yang sudah mengalami perkembangan secara lebih sempurna yaitu grumusol, mediteran dan lain sebagainya. Kemampuan tanah adalah sifat fisik tanah yang dibatasi oleh beberapa faktor yaitu kemiringan tanah, kedalaman efektif tanah, erosi, drainase,

faktor-faktor pembatas tanah seperti tanah tertutup dan batu-batuan. Pada umumnya tanah di Kabupaten Bangkalan mempunyai tekstur sedang dan hanya sebagian kecil saja yang bertekstur halus dan kasar. Sedangkan kedalaman efektif tanah dikaitkan dengan pengusahaan tanah dan dibagi menjadi 4(empat) kelas yaitu 0-30 cm, 30-60 cm, 60-90 cm dan lebih dari 90 cm.

Luas tanah yang terkena erosi di Kabupaten Bangkalan seluas 37.232 Ha (sekitar 29,81 %) dari luas wilayah Kabupaten Bangkalan. Di Kecamatan Kamal tidak dijumpai adanya erosi, sedangkan kecamatan yang telah terkena erosi lebih dari 50 % adalah Kecamatan Geger, Sepulu dan Galis. Namun, drainase tergenang periodik dan tergenang terus menerus tersebar sporadis di daerah pesisir, sedangkan seluruh wilayah kecamatan Burneh, Geger, Kokop, Tragah, Tanah Merah, Labang, Konang dan Galis drainasinya tidak pernah tergenang disebabkan karena fisiografinya berbukit-bukit. Faktor pembatas yang dijumpai di Kabupaten Bangkalan berupa tanah berbatu (tanah tutupan batuan) seluas 2161 Ha (1,84%) yang tersebar di Kecamatan Tanjung Bumi, Kokop, Kwanyar dan Tragah (<https://upkkamal.wordpress.com>).

Kabupaten Bangkalan juga memiliki lahan pertanian tanaman pangan seluas kurang lebih 98.683,38 Ha atau sekitar 79,03 % dari luas Kabupaten Bangkalan seluruhnya. Lahan tersebut terdiri atas sawah teknis seluas 1.956,49 Ha dan tegal seluas 71.751,98 Ha. Luas lahan kering di Kabupaten Bangkalan mencapai 77.999,63 Ha yang tersebar di setiap kecamatan. Lahan kering terbanyak terdapat di Kecamatan Modung (5.580,07 Ha), sedangkan terkecil terdapat di Kecamatan Bangkalan (279,74 Ha). Lahan kering tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 3

(tiga) bagian yaitu tinggi, sedang dan rendah. Luas lahan basah seluruhnya mencapai 28.284,85 Ha dengan bagian terbesar terdapat di Kecamatan Burneh (3.343,3 Ha) dan bagian terkecil di Kecamatan Tanjung Bumi (889,65 Ha). Sedangkan sistem pengairan di Kabupaten Bangkalan yang dikelola oleh cabang Dinas Pekerjaan Umum Pengairan dibagi menjadi 2 (dua) yakni cabang wilayah seksi pengairan Tanjung Bumi dan Tanjung. Daerah sawah yang bisa diairi dari dam/bendungan tersebut adalah sawah teknis seluas 24.794,91 Ha dengan perincian 1.956,49 Ha berasal dari bendungan teknis maupun semi teknis dan 513 Ha dari bendungan non teknis.

Potensi sumber daya alamnya yang meliputi beberapa sektor yaitu pertanian, peternakan, perikanan dan pertambangan serta sektor pariwisata, merupakan produk – produk andalan dan investasi yang sangat potensial bagi Kabupaten Bangkalan. Perikanan darat secara keseluruhan di Kabupaten Bangkalan meliputi tambak seluas 2.399,999 Ha, kolam seluas 4,00 Ha dan sawah tambak seluas 31,00 Ha. Produksi ikan tambak rata-rata mencapai 4.555.456 ton per tahun, sawah tambak sebanyak 29.078,00 ton per tahun, perikanan kolam sebanyak 10.284 ton dan produksi perikanan perairan ikan umum sebanyak 40.536 ton per tahun. Perikanan laut secara keseluruhan di Kabupaten Bangkalan mencapai 13.857.639 ton per tahun dengan produksi terbesar untuk perikanan laut adalah Kecamatan Klampis (5.810.509 ton).

Perikanan tambak yang diusahakan terbesar terdapat di Kecamatan Socah seluas 540.386 Ha dan terkecil di Kecamatan Modung seluas 5.285 Ha. Khusus produksi ikan sawah hanya terdapat di Kecamatan Bangkalan seluas 31,0 Ha dan

dari seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Bangkalan hanya ada 2 (dua) kecamatan yang memiliki kolam penghasil ikan tersebut yaitu Kecamatan Bangkalan dan Kecamatan Burneh. Produksi ikan di perairan umum rata-rata per tahun sebesar 40.536,0 ton per tahun. Produksi perikanan umum hanya terdapat di Kecamatan Blega (yang terbesar), Kecamatan Burneh dan Kecamatan Arosbaya (terkecil). Jumlah perusahaan ini di seluruh Kabupaten Bangkalan adalah 11 unit dengan jumlah tenaga kerja yang berhasil diserap sebanyak 753 orang.

Perkebunan yang ada di Kabupaten Bangkalan hanya perkebunan campuran dan perkebunan jenis kelapa, jambu mente, kapuk randu, siwalan, pinang, cabe jamu dan sebagainya. Perkembangan luas tanaman perkebunan secara kualitatif yang terbaik pertumbuhannya terdapat pada jenis tanaman belinjo, dan terjadi sebaliknya pada tanaman tebu. Luas areal yang paling kecil terdapat pada jenis tanaman cengkeh yang setiap lahannya tidak lebih dari 11 Ha. Jika dilakukan evaluasi terhadap jumlah rata-rata produksinya paling besar terdapat pada jenis tanaman yang arealnya paling besar seperti kelapa. Jenis usaha pertambangan dan galian ini dibedakan menjadi 7 jenis yaitu : batu bara, minyak dan gas bumi, bijih logam, batu-batuan, tanah liat dan pasir, mineral bahan galian dan sebagainya.

Pertambangan dan bahan galian di Kabupaten Bangkalan yang terutama adalah pasir dan batu gunung. Tempat pengambilan pasir terdapat di Kecamatan Burneh, Kwanyar, Arosbaya, Modung dan Tanjung Bumi. Sedangkan pengambilan batu gunung di Kecamatan Blega, Galis, Kamal, Socah, Arosbaya, Geger, Kokop, Konang dan Tragah. Jenis lainnya adalah batu Phosfat dan kapur. Jenis kapur yang dieksploitasi selama Pelita VI sebanyak 1.315 ton, batu phosfat



sebanyak 4.000 ton dan pasir kwarsa sebanyak 1.805 ton. Batu phosfat yang telah digali dijadikan tepung phosfat dikirim ke Petrokimia Gresik, sedangkan pasir kwarsa dikirim ke pabrik Semen Gresik sebagai bahan pembuatan semen. Industri barang dari logam mesin dan peralatannya sebanyak 3 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 122 orang dan jenis industri pengolahan lainnya sebanyak 68 unit dengan jumlah tenaga kerja 878 orang. Termasuk dalam jenis usaha ini adalah listrik PLN, listrik non PLN, gas, uap dan air panas, penjernihan, penyediaan dan penyaluran air. Kesemuanya ini telah berdiri di Kabupaten Bangkalan. Perusahaan listrik non PLN sebanyak 7 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 12 orang. Kecamatan Labang ada 4 unit dan menyerap tenaga kerja 6 orang, sedangkan di Kecamatan lainnya 1 unit.

Jenis industri yang diusahakan termasuk juga bidang pakaian jadi dan kulit. Sedangkan jenis industri kecil yang ada di Kabupaten Bangkalan termasuk dalam golongan industri makanan, minuman dengan jumlah seluruhnya 150 unit dengan tenaga kerja seluruhnya sebanyak 1.030 orang. Jenis usaha ini dibedakan menjadi 9 jenis usaha, yaitu industri makanan dan minuman, pakaian jadi dan kulit, industri kayu perabot rumah tangga, industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan penerbitan, industri kimia dan barang dari bahan kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan plastik, industri bahan galian bukan logam, mesin dan peralatannya serta industri pengolahan lainnya. Dari 9 jenis industri tersebut yang belum berdiri adalah industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan penerbitan, industri kimia dan bahan dari kimia, minyak bumi dan batu bara, karet dan plastik serta industri logam dasar. Sedangkan jenis usaha industri lainnya



sebanyak 142 unit, 32 unit diantaranya merupakan industri makanan dan minuman dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 186 orang. Satu (1) unit industri tekstil, pakaian jadi dan kulit dengan jumlah tenaga kerja 55 orang. Empat (4) unit industri kayu dan barang dari kayu, perabot rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja 47 orang. Sedang jenis industri barang galian bukan logam kecuali minyak bumi, batu bara sebanyak 33 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 192 orang.

Sebagian dari air sungai di Kabupaten Bangkalan telah digunakan untuk keperluan irigasi dan untuk kebutuhan air minum (Sumber Pucung) yang dikelola oleh PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) dengan produksi air bersih/minum sebesar 1.616,80 kubik dan jumlah pelanggan sebanyak 5096 orang. Pelabuhan Kamal merupakan pintu gerbang Madura dari Jawa, dimana terdapat layanan kapal ferry yang menghubungkan Madura dengan Surabaya (Pelabuhan Ujung).

Sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Bangkalan, dimana penduduknya sangat agamis dan mayoritas beragama Islam, diharapkan siap untuk menerima perkembangan di segala bidang terutama perkembangan disektor Industri Perdagangan dan Penanaman Modal, dimana kita dituntut untuk mampu bersaing dalam kemajuan teknologi dan perdagangan dunia. Pelabuhan Kamal merupakan pintu gerbang Madura dari Jawa, dimana terdapat layanan kapal ferry yang menghubungkan Madura dengan Surabaya (Pelabuhan Ujung). Saat ini sedang dibangun Jembatan Suramadu (Surabaya-Madura), yang kelak akan menjadi jembatan terpanjang di Indonesia. Bangkalan merupakan salah satu

kawasan perkembangan Surabaya, serta tercakup dalam lingkup Gerbangkertosusila.

Dengan dibangunnya jembatan penyeberangan SURAMADU, yang menghubungkan secara langsung jalur darat antara Surabaya dan Bangkalan, tentunya akan berdampak positif bagi pengembangan Industri Perdagangan dan Investasi di Kabupaten Bangkalan sesuai dengan potensi yang ada. Beberapa keunggulan kompetitif yang dimiliki Kabupaten Bangkalan antara lain :

1. Letak Geografis
2. Potensi Alam
3. Kedekatan dengan Surabaya sebagai pintu gerbang Pulau Jawa
4. Kemudahan dan fasilitas untuk investasi yang diberikan Pemerintah Kabupaten Bangkalan

#### **VISI**

"Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bangkalan yang Religius dan Sejahtera Berbasis Potensi Lokal"

Rumusan visi tersebut terdiri dari 3 unsur frasa kalimat sebagai berikut:

1. Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bangkalan yang Religius.
2. Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bangkalan yang Sejahtera.
3. Potensi Lokal sebagai Basis Tercapainya Masyarakat Bangkalan Religius dan Sejahtera.

#### **MISI**

Dalam rangka mencapai visi Kabupaten Bangkalan, dirumuskan misi yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Meningkatkan fasilitasi pembangunan sosial, Pendidikan dan Kesehatan.
2. Meningkatkan Fasilitasi ekonomi kerakyatan berbasis pada UMKM, pertanian, peternakan, perkebunan, perindustrian dan perikanan.
3. Mewujudkan rasa aman dan adil pada masyarakat.
4. Meningkatkan pembangunan kehidupan keagamaan masyarakat yang lebih baik.
5. Menyelenggarakan birokrasi pemerintahan yang profesional, bersih dan berakhlak.
6. Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang berbasis pada pemerataan wilayah dan berwawasan lingkungan.
7. Memantapkan potensi sosial budaya lokal untuk peningkatan daya saing daerah.
8. Mendorong iklim investasi yang berbasis pada potensi ekonomi daerah.

## 4.2 Paparan dan Pembahasan Data Hasil Penelitian

Pada tanggal 30 april 2019 peneliti melakukan perjalanan menuju lokasi penelitian yaitu Kabupaten Bangkalan, Madura. Ketika sampai di Bangkalan peneliti menuju ke rumah kelahirannya yaitu Kecamatan Kokop Desa Dupok, masyarakat desa Dupok rata-rata memiliki profesi sebagai pedagang selain karena lokasinya yang strategis fasilitasnya tergolong lengkap dari pada desa lain di Kecamatan Kokop hal itu menarik para warga desa lain untuk melakukan aktifitas jual-beli di Desa Dupok, karena peneliti telah lama tinggal disana peneliti sudah mengetahui beberapa wanita atau keluarga yang tergolong paling kaya (elit) di desanya yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini. Ada tiga informan dari kalangan Juragan yaitu, Ibu Fatimah sebagai Juragan Agel, Ibu Nas Juragan Beras dan Ibu Ruroh Juragan Sembako peneliti melakukan wawancara di desa Dupok pada tanggal 01 mei 2019. Selanjutnya pada tanggal 02 mei 2019 peneliti melanjutkan penelitian ke Kecamatan lain, peneliti melakukan perjalanan menuju Kecamatan Tanjung Bumi desa Banyusangkah dimana disana terkenal akan sifat wanitanya yang glamor saling unjuk kemampuan finansial antar tetangga serta masyarakatnya yang pekerja keras yaitu merantau mengadu nasib di negeri orang seperti ke Amerika, Arab, Malaysia dan Korea. Untuk info mengenai juragan yang terkenal mencolok dalam bersolek peneliti peroleh dari salah satu teman kampus yang berasal dari Desa Banyusangkah tersebut. Dimana ada 2 informan dari kalangan Juragan di desa Banyusangkah yang peneliti ambil yaitu, Ibu Zahroh istri seorang pelayaran amerika dan Ibu Mubas istri seorang TKI Korea. Peneliti melakukan wawancara, observasi dan mengambil dokumentasi

untuk mengetahui apa saja persepsi wanita elit bangkalan terhadap emas. Berikut paparan dan pembahasan hasil wawancara yang peneliti lakukan :

#### 4.2.1 Jenis Persepsi

Menurut Mulyana (2009 :184) persepsi manusia terbagi menjadi 2 yaitu persepsi terhadap obyek (lingkungan fisik) atau benda dan persepsi terhadap manusia. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini jenis persepsi wanita elit Bangkalan adalah persepsi terhadap obyek atau benda yang mana obyek tersebut berupa perhiasan emas.

#### 4.2.2 Faktor Persepsi

Persepsi seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Para pakar ahli menyebutkan ada banyak faktor yang mempengaruhi persepsi manusia.. Dalam penelitian ini tentunya yang dibahas adalah persepsi terhadap obyek. Persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) adalah proses penafsiran terhadap objek-objek yang tidak bernyawa disekitar. Dalam Mulyana (2009 :180) dijelaskan juga bahwa persepsi terbagi atas dua tahapan yaitu atensi/perhatian dan interpretasi. Persepsi merupakan inti komunikasi sedangkan inti dari persepsi adalah interpretasi.

##### 4.2.2.1 Perhatian

###### A. Faktor Eksternal Penarik Perhatian

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Fatimah juragan bahan kerajinan daun agel (*peser*) terkait faktor penarik perhatian terhadap emas, dimana ibu Fatimah menyatakan bahwa :

*“..Saya tertarik sama emas dilihat dari kualitasnya kalau kualitasnya bagus kilauan emas bertahan lama dan semakin mahal juga harganya. Model emas terbaru juga kadang menarik perhatian saya untuk membeli emas tersebut, tapi yang paling utama adalah kualitas emas agar tidak gampang*



*pudar warnanya ketika sering dipakai” (01 Mei 2019, Rumah Ibu Fatimah, Bangkalan, 10:00 WIB).*

Informan menjelaskan bahwa kualitas dan harga menjadi hal utama yang menarik perhatiannya, dimana informan tidak terlalu mementingkan model atau desain dari emas tersebut karena semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi kualitas kandungan emas tersebut sehingga warna dari emas tidak mudah pudar atau kusam ketika sering digunakan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan empat wanita elit lain untuk memperkuat komentar Ibu Fatimah yaitu Ibu Ruroh, Ibu Nas dan Ibu Zahroh. Ketiga informan menyatakan bahwa :

*“..hal yang menarik perhatian saya terhadap emas adalah kualitas dilihat dari kilauan emasnya untuk bentuk atau model bisa menyusul karena saya lebih mementingkan harga dibanding dengan model kebanyakan orang Madura memang lebih mementingkan harga paling anak muda saja yang mementingkan model daripada harga atau kualitas..” (1-2 Mei 2019)*

Selain ke empat juragan diatas Ibu Mubas menambahkan terkait factor eksternal penarik perhatiannya terhadap emas adalah desain atau model. Sedangkan menurut masyarakat sekitar peneliti melakukan wawancara acak dan secara spontan untuk memperkuat hasil wawancara terhadap ke lima informan, ibu Roqoyah seorang ART di Dupok dan ibu Isa penjual ikan di Banyusangkan menyatakan bahwa :

*“..biasanya mereka orang kaya para wanita nya suka memakai emas yang banyak dan mencolok, semakin kaya maka semakin banyak emas yang dipakai. Biasanya model yang digunakan ukurannya besar mungkin biar terlihat orang kalau mereka memakai perhiasan emas..”*

Dapat disimpulkan bahwa factor eksternal yang menarik perhatian wanita elit bangkalan terhadap emas adalah kualitas/harga serta kilauan emas. Karena mereka lebih mementingkan harga emas tersebut dibandingkan model yang ditawarkan. Dimana panca indera penglihatan mempengaruhi wanita elit bangkalan dalam melihat kualitas kilauan emas, sesuai dengan pendapat Prasetijo (2005 : 69) faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang salah satunya adalah tampilan produk.

Peneliti juga menanyakan terkait emas yang biasa mereka beli atau mereka minati, Ibu Fatimah, Ibu Nas, Ibu Ruroh, Ibu Mubas dan Ibu Zahroh menyatakan bahwa :

*“..ya kalau biasanya disini nyebutnya mas 50, mas 70, mas Malaysia/916, mas 24. Yang lagi ngetren sekarang mas Malaysia jadi lagi banyak yang beli itu kita juga ikutan kalau lagi gak musiman mas baru ya biasanya beli mas 70 atau mas 24(mas tuah) pokok yang gak gampang pudar itu mbak..”*

Jadi para juragan tertarik dan biasa membeli perhiasan emas yang memiliki kandungan atau kadar emas yang tinggi seperti perhiasan dengan kadar emas sekitar 50%, 70%, 90% (mas Malaysia) atau 24k (99%). Semakin tinggi kadar emas maka warna emas tersebut akan tahan lama dan tidak mudah pudar ketika digunakan.

Islam juga memperbolehkan wanita untuk memakai emas jadi wanita elit Bangkalan masih mengikuti hukum islam seperti hadist yang telah di riwatkan oleh imam Tirmidzi dan Nasa’i. Rosulullah Sholallahu Alaihi Wassalam pernah bersabda :

إِنَّ هَدَّيْنِ حَرَامٍ عَلَى دُكُورِ أُمَّتِي حِلٌّ لِإِنَاثِهَا

Artinya: “Dua hal ini (emas dan sutra) adalah haram bagi laki-laki dan halal bagi perempuan.” (HR. Tirmidzi dan Nasa’i)

**Proporsisi minor 1:** Jadi, factor eksternal penarik perhatian wanita elit terhadap emas adalah kualitas dan harga dilihat dari kilauan emas yang tidak mudah pudar terakhir adalah model dan desainemas.

#### B. Motif

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu ibu Fatimah Ibu Masrurroh, Ibu Nas, Ibu Mubas dan Ibu Zahroh dalam kaitannya dengan motif seorang wanita elit tertarik untuk membeli dan mengoleksi emas, kelima informan menyatakan bahwa :

*“..rata-rata wanita Madura termasuk saya menyukai emas, kami suka memakai emas sebagai aksesoris. Apalagi wanita itu kaya maka semakin banyak emas yang dipakai atau semakin mahal emas yang dipakai melihat orang lain pakai emas jadi saya juga tertarik untuk membeli dan memakainya agar sama dengan yang lain agar tidak ketinggalan zaman dengan yang lain juga kalau bisa dibilang ada rasa gengsi kalau tidak pakai emas juga kalau emasnya banyak tambah keliatan kalau kaya..” (01-02 Mei 2019, Bangkalan).*

Selain mewawancarai kelima informan diatas, peneliti juga mewawancarai masyarakat (wanita) sekitar secara acak untuk memperkuat pernyataan kelima informan diatas tentang motif mereka membeli emas. Ibu Roqoyah seorang ART di Dupok dan ibu Isa penjual ikan di Banyusangkah menyatakan bahwa :

*“..iya kalau orang kaya disini biasanya memang pakai emasnya lebih banyak dari orang biasa. Apalagi kalau seperti acara tertentu seperti pernikahan biasa saya bantu-bantu acara tersebut terus saya lihat mereka biasanya berlomba-lomba memakai emas paling banyak kalau hari biasa tidak terlalu menonjol paling cuma gelang, cincin atau kalung satu biji..”*

Dalam Prasetijo (2005 : 79) “Motif adalah dorongan untuk memenuhi kebutuhan. Motif memengaruhi apa yang kita perhatikan”. Sementara itu, Rahmat (2009:52) membagi motif menjadi dua yaitu motif biologis yaitu kebutuhan yang saat itu harus dipenuhi saat itu dan faktor sosiopsikologis yang meliputi sikap, kebiasaan dan kemauan seseorang mempengaruhi apa yang diperhatikan. Disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa faktor sosiopsikologis yang paling dominan menunjukkan motif wanita elit Bangkalan Madura dimana kebiasaan bersolek para wanita disana mendorong seseorang untuk ikut membeli dan mengoleksi emas tersebut yang pada akhirnya menjadi kebiasaan wanita elit Bangkalan sampai saat ini. Gaya hidup glamor (bersolek) menyebabkan mereka saling berlomba untuk menunjukkan eksistensinya dalam bersolek hingga sekarang.

Allah SWT memang membolehkan seseorang menjadi kaya dan menikmati kekayaannya dan suka pada sesuatu yang mahal dan bagus, pada hakikatnya merupakan fitrah yang Allah ciptakan buat manusia juga.

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ  
وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya :

*“Dijadikan indah pada manusia kecintaan kepada apa-apa yang diinginkan, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik”.* (QS. Ali Imran : 14)

Wanita elit Bangkalan dianjurkan untuk tidak takabbur dalam hidup bermewah-mewahan walaupun mampu dalam hal finansial karena hidup mewah



itu akan menjadi haram, manakala dijalani dengan hidup semata hanya berlomba mengejar kemewahan hidup mewah tetapi bersyukur, tidak pamer, tidak sombong, dan peduli dengan fakir miskin baru dibolehkan dan hal itu amat jauh berbeda dengan hidup mengejar-ngejar kemewahan. Apalagi sampai saling berlomba untuk mengejar kekayaan, pamer kemewahan, dan tanpa henti terus menumpuk dan mengejar kekayaan. semua itu tentu terlarang dan sudah diingatkan Allah SWT sejak awal.

أَهْلَاكُمْ التَّكَاثُرُ

Artinya:

*“Bermegah-megahan telah melalaikan kamu”* (QS. At-Takatsur : 1)

**Proporsisi minor 2:** Jadi, motif wanita bangkalan terhadap emas adalah factor sosiopsikologi dimana kebiasaan hidup glamor (bersolek) wanita mempengaruhi satu sama lain untuk membeli dan memakai emas.

**Proporsisi Mayor 1:** Jadi, kualitas dan harga emas serta factor sosiopsikologi (kebiasaan hidup glamor) menjadi indicator penarik perhatian wanita elit bangkalan untuk membeli dan mengoleksi perhiasan emas.

#### 4.2.2.2 Interpretasi (Persepsi)

##### A. Nilai-Nilai Yang Dianut

Peneliti melakukan wawancara dengan dua informan dimana mereka adalah juragan beras, ibu Nas dan Ibu Ruroh dalam kaitannya dengan nilai yang dianut oleh individu terhadap emas, kedua rinforman menyatakan bahwa :

*“..ya tentu saya menilai kepuasan dan kegunaannya adalah yang paling penting, kalua saya membeli emas saya merasa puas ada rasa senang dari hati karena koleksi emas bertambah. Nilai kegunaannya ya untuk*



*mempercantik diri biar tambah glamour selain itu harganya kan terus naik jadi tidak akan rugi kalua sewaktu-waktu kita jual jadi membeli emas selain untuk dandan juga untuk menabung”*

Sejalan dengan komentar diatas ibu Fatimah, ibu Zahroh juga memiliki pendapat serupa sedangkan ibu Mubas menambahkan satu persepsi tentang nilai yang dianut, ibu Mubas menyatakan bahwa :

*“..kalo saya menganggap keindahan desain itu juga penting, kalua saya beli emas biasanya saya liat dulu modelnya bagus atau tidak dilihat pas saya pakai cocok atau tidak. Karena kita beli kan untuk dipakai dan dilihat..”*

Dapat disimpulkan dari pendapat kelima informan bahwa tiga nilai paling utama yang dianut dari emas adalah kepuasan, kegunaan, kebaikan dan estetika. Dimana mereka menganggap bahwa dengan membeli emas mereka mendapatkan rasa kepuasan tersendiri dan senang karena memiliki emas yang nantinya juga berguna untuk mempercantik dan menambah gaya penampilan mereka. Dimana estetika dari desain juga mempengaruhi keputusan untuk membeli. Selain untuk menambah koleksi untuk perhiasan mereka juga untuk ditabung karena harga emas semakin lama semakin tinggi.

Sesuai dengan teori Mulyana (2001:198) nilai adalah komponen evaluator dari kepercayaan yang dianut meliputi kegunaan, kebaikan, estetika, dan kepuasan. Nilai bersifat normatif, memberitahu suatu anggota budaya mengenai apa yang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang harus diperjuangkan dan sebagainya.

**Proporsisi minor 3:** Jadi, nilai-nilai yang dianut wanita elit Bangkalan meliputi kepuasan, kegunaan, kebaikan dan estetika dalam membeli emas.

## B. Pengalaman

Pengalaman dan pembelajaran kejadian yang serupa di masa lalu akan membentuk persepsi seseorang terhadap sesuatu. Sesuai dengan motif para informan yang tertarik terhadap emas, kelima informan yaitu para juragan sebelumnya telah menyatakan bahwa :

*“..rata-rata wanita Madura termasuk saya menyukai emas, kami suka memakai emas sebagai aksesoris. Apalagi wanita itu kaya maka semakin banyak emas yang dipakai atau semakin mahal emas yang dipakai. Melihat orang lain pakai emas jadi saya juga tertarik untuk membeli dan memakainya agar sama dengan yang lain agar tidak ketinggalan zaman dengan yang lain juga kalau bisa dibilang ada rasa gengsi kalau tidak pakai emas juga selain itu memang kita suka koleksi karena hobi..”* (01-02 Mei 2019, Bangkalan).

*“..dari zaman saya masih muda juga ibu-ibu seperti kita sekarang pakai emas banyak kalau lagi ada acara, malah ada yang sampai pakai kancing emas atau gigi emas. Tapi sekarang sudah jarang bahkan sudah gak pernah lihat yang seperti itu lagi hanya sebatas perhiasan kalung, gelang, cincin dan anting..”*

Informan mendapat pengalaman langsung dari wanita elit lain juga dari orang terdahulu melalui panca indra penglihatan. Melihat wanita lain memakai emas dan terkesan glamor menyebabkan mereka juga ingin membeli dan memakainya disamping itu karena adanya rasa suka dan hobi untuk menambah koleksi perhiasan berupa emas akibatnya menjadikan hal tersebut kebiasaan mereka untuk memakai dan mengoleksi emas. Disimpulkan bahwa *Lifestyle* wanita elit bangkalan adalah menggunakan perhiasan emas. Untuk memperindah penampilan wanita elit Madura yang tinggal di bangkalan memakai aksesoris berupa emas baik berupa geang, anting, kalung maupun cincin bahkan gelang kaki. Walau terbilang mahal namun kebiasaan untuk mengoleksi dan

menggunakan emas tidak dapat dihindari hal itu disebabkan kebiasaan dari zaman orang-orang terdahulu seperti orang tua maupun tetangga.

Selain itu para juragan menyatakan bahwa :

*“..kalau biasanya orang sini melamar juga pakai emas, seperti sebuah keharusan kalau mas kawin nya itu emas yang paling penting wajib ada itu kalung sama gelang jadi persiapan juga buat anak kita nanti biar tidak mendadak kalau mau melamar baru beli. Untuk cincin biasanya orang perkotaan saja, kalau orang desa emas yang kelihatan seperti kalung gelang semakin banyak semakin bagus..”*

Dilihat dari pengalaman sebelumnya tentang adat kebiasaan orang Bangkalan melamar seorang wanita. Barang yang wajib ada adalah emas seperti kalung, gelang dan cincin sehingga mengakibatkan mereka memutuskan untuk membeli dan mengoleksi emas jikalau anak mereka suatu saat akan melamar emas tersebut bisa dijadikan maskawin nantinya. Disimpulkan bahwa emas merupakan syarat perkawinan menurut wanita elit bangkalan. Budaya yang dimiliki oleh masyarakat Bangkalan dalam prosesi pernikahan adalah mengadakan lamaran dimana barang yang wajib ada dalam acara tersebut adalah maskawin emas. Bila orang tersebut tergolong mampu atau kaya maka memberikan mas kawin satu set lengkap perhiasan emas, yaitu anting, kalung, gelang, dan cincin atau bisa jadi kalung dan gelang saja dengan jumlah gram yang banyak.

**Proporsisi monir 4:** Jadi, kebiasaan orang terdahulu bersolek dan melamar (Pengalaman dan pembelajaran kejadian yang serupa di masa lalu) membentuk persepsi seorang wanita elit terhadap emas.

### C. Kebudayaan yang dianut

Latar belakang kebudayaan individu yaitu didasarkan pada kepercayaan dan pemahaman individu berdasarkan kebudayaan mereka (Liliweri, 2011 :155). Seperti komentar kelima informan sebelumnya terkait kebudayaan yang dianut yaitu para juragan menyatakan bahwa :

*“..kalau biasanya orang sini melamar juga pakai emas, seperti sebuah keharusan kalau mas kawinnya itu emas yang paling penting wajib ada itu kalung sama gelang. Jadi membeli emas bisa untuk persiapan juga buat anak kita nanti biar tidak mendadak kalau mau melamar baru beli. Untuk cincin biasanya orang perkotaan saja, kalau orang desa emas yang kelihatan seperti kalung gelang semakin banyak semakin bagus..”*

Dari kebiasaan masyarakatnya melamar menggunakan emas menjadikan hal tersebut menjadi kepercayaan masyarakat Bangkalan Madura bahwa mas kawin yang wajib ada adalah emas perhiasan berupa kalung, gelang ataupun cincin. Untuk memperkuat komentar diatas peneliti menanyakan terkait dengan gaya bersolek yang biasa mereka lakukan. Kelima informan yaitu para juragan menyatakan bahwa :

*“..kalau gaya dandan kita dalam hal aksesoris ya memakai kalung, emas dan cincin. Kalau hari biasa paling ya satu biji perjenis aksesoris baru kalau acara tertentu seperti nikahan, remoh atau hajatan biasanya pakainya berkali lipat. Itu sudah biasa bagi orang sini biasanya emang pas acara saling unjuk perhiasan, biar dilihat kalo kita kaya juga mewah karena itu juga kita ikutan bergaya..”*

Disimpulkan dari komentar informan di atas bahwa dari kebiasaan masyarakatnya memakai perhiasan secara berlebih atau bersolek ketika ada acara tertentu seperti *remoh*, pernikahan dan hajatan membuat mereka memiliki



pemahaman bahwa semakin gaya dan banyaknya emas yang dipakai maka semakin kaya orang tersebut dimana hal itu dipercaya penting oleh masyarakat Bangkalan sampai saat ini demi menunjukkan eksistensinya dalam tampil glamor.

**Proporsisi minor 5:** Jadi, latar belakang kebudayaan melamar dan bersolek membentuk persepsi wanita terhadap emas.

#### D. Pengharapan

Peneliti selanjutnya menanyakan terkait hal pengharapan para juragan terhadap emas, dibentuk dari informasi yang didapat sebelumnya. Ibu Fatimah, ibu Nas dan Ibu Ruoh menyatakan bahwa :

*“...harapan yang ingin saya dapatkan dari emas itu bisa menambah gaya glamor penampilan, bisa dipandang oleh orang lain bahwa saya orang yang mampu semakin banyak emas semakin terlihat kalau finansialnya bagus dan juga sewaktu-waktu kalau lagi butuh dana tambahan untuk usaha saya bisa menjualnya atau untuk biaya lain seperti pernikahan atau pendidikan anak saya karena kita gak tau kapan kita lagi punya uang lebih atau tidak antisipasi saja..”*

Ibu Zahroh dan Ibu Mubas menambahkan terkait harapan mereka terhadap emas nantinya, informan menyatakan bahwa:

*“..yang pasti kalau untuk saat ini untuk gaya dan biar dipandang orang juga kita kan belum tau sampai kapan suami kita mampu bekerja diluar negeri, jadi sebagai tabungan yang paling aman saat ini adalah emas. Kita juga buka usaha sampingan, nanti emas itu juga bisa untuk menambah modal kalau memang sewaktu-waktu dibutuhkan atau ada keperluan mendadak lain bisa langsung dijual. Kalau tanah atau bangunan kan masih susah untuk dijual tidak langsung laku..”*

Dilihat dari komentar diatas bahwa harapan yang dimiliki ketiga informan terhadap emas yaitu menambah gaya penampilan, status social dan tabungan di masa depan atau investasi karena sifat emas yang mudah dicairkan dibandingkan



tanah atau bangunan membuat informan memilih membeli emas. Sesuai dengan penelitian Anggriani (2016) yang menyatakan beberapa peluang dari investasi emas yaitu keuntungan yang didapatkan dari investasi emas, kemudahan dalam jual beli logam mulia emas, kenaikan harga emas yang terus mengalami kenaikan.

Disimpulkan bahwa Status Sosial bagi wanita elit status sosial masih saja dianggap penting, dimana hal tersebut dapat ditunjukkan dengan jumlah pemakaian emas yang digunakan oleh seseorang tentu saja dengan kualitas emas yang tinggi. Semakin banyak emas yang digunakan maka wanita tersebut dianggap dalam golongan elit Madura atau orang kaya di Madura. Hal tersebut dianggap penting dan membanggakan bagi wanita di Madura khususnya di Bangkalan. Selain status sosial mereka memiliki persepsi bahwa emas juga bisa dijadikan investasi. Demi mendukung keadaan *finansial* dimasa mendatang selain mengoleksi atau membeli emas ditujukan untuk mempercantik diri wanita elit di Bangkalan juga memiliki tujuan untuk menyimpan tabungan masa depan, menghimbau ketika mengalami kekurangan modal baik untuk modal usaha, pendidikan, pernikahan atau lainnya yang mengharuskan untuk mendapatkan modal dengan cepat dan mudah.

Peneliti juga menanyakan hal terkait investasi (tabungan di masa depan), bagaimana cara informan mengetahui kapan emas mengalami kenaikan dan penurunan harga. Kelima informan yaitu ibu Fatimah Ibu Ruroh, Ibu Nas, Ibu Mubas dan Ibu Zahroh menyatakan bahwa :

*“..biasa lihat di TV mbak kan kalau dollar naik diberita ditayangkan itu biasanya emas juga ikut naik harganya atau lewat HP karena disana kan gampang lihat berita di internet. Biasanya juga kan tetangga yang sama-*

*sama suka beli ke toko emas memberitahu kalo emas lagi naik. Nanti saya sendiri memastikan ke toko tanya apa benar emas lagi pada naik jadi selalu tau berita terbarunya..”* (01-02 Mei 2019, Bangkalan).

Peneliti juga menanyakan bagaimana cara informan menginvestasikan emasnya sambil didukung dengan info yang mereka miliki terkait kenaikan dan penurunan harga emas. Kelima informan yaitu ibu Fatimah Ibu Masruroh, Ibu Nas, Ibu Mubas dan Ibu Zahroh menyatakan bahwa :

*“..kalau kita punya uang lebih biasanya kita beli baru atau tuker tambah kalau lagi ada model baru atau bosan sama emas yang lama. Tuker tambah maksudnya kita tukar emas yang lama dengan yang baru dan mahal nanti kurangnya kita bayar pakai uang. Jadi walaupun gak nambah koleksi tapi harga dan kualitasnya bertambah mahal. Buat jaga-jaga kalau sewaktu-waktu mepet lagi butuh untuk kuliah atau usaha bisa dijual kan harganya gak akan turun jadi gak akan rugi..”* (01-02 Mei 2019, Bangkalan).

Dapat disimpulkan dari komentar kelima informan di atas cara mereka melakukan investasi adalah mencari info terbaru tentang harga emas dengan info yang didapat dari media elektronik atau internet mereka akan memastikannya dengan bertanya ke toko emas setelah info yang didapat sesuai dengan kenyataan maka mereka akan memutuskan apakah akan membeli emas atau tidak. Dilihat dari kondisi keuangan saat itu, bila memiliki dana lebih maka mereka akan membeli emas dengan dua cara yaitu : tukar tambah atau membeli emas baru.

Dasar pijakan dari aktivitas ekonomi termasuk investasi adalah Al-Qur’an dan hadis Nabi saw. Selain itu, karena investasi merupakan bagian dari aktivitas ekonomi (muamalah māliyah), sehingga berlaku kaidah fikih, muamalah, yaitu:

الأصل في المعاملة الا بباحة الا ان يدل دليل على تحريمها

Artinya: “pada dasarnya semua bentuk muamalah termasuk di dalamnya aktivitas ekonomi adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.”(Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000).

Selama investasi dilakukan oleh wanita elit Bangkalan Madura sesuai syari’at islam, tidak merugikan yang lain maka masih diperbolehkan.

**Proporsisi Minor 6:** Jadi, menambah gaya penampilan, memperlihatkan status social dan tabungan di masa depan menjadi harapan wanita setelah membeli emas.

**Proporsisi Mayor 2:** Jadi, pengalaman dimasa lalu mengenai kebiasaan dan budaya bersolek atau melamar membentuk persepsi wanita terhadap emas dimana mereka mengharapkan dengan membeli emas mereka dapat menambah gaya penampilan, status sosial tinggi dan tabungan untuk masa depan.

#### 4.2.3 Sifat Persepsi

##### A. Persepsi Berdasarkan Pengalaman

Menurut Mulyana (2000:176) ada lima sifat persepsi seseorang. Dalam penelitian ini jenis atau bentuk sifat yang paling mendekati dengan persepsi para wanita elit Bangkalan adalah persepsi berdasarkan pengalaman yang mana pola-pola perilaku wanita elit Bangkalan berdasarkan persepsi informan mengenai realitas (sosial) yang telah dipelajari (pengalaman). Karena ketiadaan pengalaman terdahulu dalam menghadapi sebuah obyek jelas akan membuat seseorang menafsirkan obyek tersebut berdasarkan dugaan semata atau pengalaman yang mirip. Disimpulkan dari komentar informan sebelumnya, menyatakan bahwa :

*memakai emas sebagai aksesoris. Apalagi wanita itu kaya maka semakin banyak emas yang dipakai atau semakin mahal emas yang dipakai. Melihat orang lain pakai emas jadi saya juga tertarik untuk membeli dan memakainya agar sama dengan yang lain agar tidak ketinggalan zaman dengan yang lain juga kalau bisa dibilang ada rasa gengsi kalau tidak*

*pakai emas juga selain itu memang kita suka koleksi karena hobi..”* (01-02 Mei 2019, Bangkalan).

*“..dari zaman saya masih muda juga ibu-ibu seperti kita sekarang pakai emas banyak kalau lagi ada acara, malah ada yang sampai pakai kancing emas atau gigi emas. Tapi sekarang sudah jarang bahkan sudah gak pernah lihat yang seperti itu lagi hanya sebatas perhiasan kalung, gelang, cincin dan anting..”*

Informan mendapat pengalaman langsung dari wanita elit lain juga dari orang terdahulu melalui panca indra penglihatan. Melihat wanita lain memakai emas dan terkesan glamor menyebabkan mereka juga ingin membeli dan memakainya disamping itu karena adanya rasa suka dan hobi untuk menambah koleksi perhiasan berupa emas akibatnya menjadikan hal tersebut kebiasaan mereka untuk memakai dan mengoleksi emas.

#### **4.2.4 Rasionalitas Makna Harta dalam Islam**

Makna harta menurut Munir (2015) ada lima macam yaitu: makna ekonomi, makna social, makna dakwah, makna budaya dan makna spiritual. Dari hasil wawancara peneliti dengan para informan, dari kelima makna harta di atas emas yang dimiliki dan dipersepsikan oleh wanita elit Bangkalan masuk kepada empat makna harta dalam pandangan Islam yaitu:

##### **4.2.4.1 Makna ekonomi**

Dilihat dari komentar para juragan sebelumnya yang menyatakan bahwa emas juga dijadikan sebagai investasi, dimana mereka nantinya akan gunakan emas tersebut sebagai bantuan modal usaha, biaya pendidikan, lamaran pernikahan dan kebutuhan hidup lainnya. Maka sesuai dengan pendapat Munir (2015) bahwa harta merupakan bagian dari kehidupan manusia didunia, karena



tidak ada dunia kalau tidak ada hidup dan tidak ada hidup kalau tidak ada harta sekalipun sekalipun kadar penggunaan harta tersebut setiap orang memiliki cara dan prinsip yang berlainan. Dalam pandangan Islam juga harta merupakan pokok dan pilar penegak kehidupan manusia.

#### 4.2.4.2 Makna social

Dalam komentar para juragan menyebutkan bahwa mereka mendapatkan kepuasan dan kesenangan tersendiri ketika memakai atau membeli emas, dimana nantinya dengan emas tersebut akan menambah gaya, mempercantik dan memberikan kesan glamor terhadap penampilan para informan. Sejalan dengan pendapat Munir (2015) dimana kecenderungan dan kecintaan epada harta merupakan karunia Allah kepada manusia. Harta termasuk kesenangan hidup di dunia yang disediakan Allah bagi manusia. Hal merupakan naluri yang tidak bisa terelakkan lagi, yang memang diciptakan untuk menikmati pemandangan di alam semsta ini agar manusia mau menghayati kaya dan ciptaan Allah yang penuh keindahan ini yang selanjutnya diharapkan mau mengagungkan dan bertasbih kepada-Nya. Sekalipun bentuk pemandangan yang indah di dalam semesta ini banyak, namun harta adalah fenomena yang sangat menarik untuk dinikmati dan mempunyai daya tarik tersendiri disamping wanita dan anak-anak.

#### 4.2.4.3 Makna budaya

Menurut Munir (2015) dalam hidup berkeluarga tentu semua orang mendambakan kebahagiaan di rumah tangganya. Sekalipun kebahagiaan itu hal yang relative, tidak semuanya diukur dengan harta namun harta merupakan salah satu factor terpenting yang menjadikan kebahagiaan tersebut bisa terwujud.



Dimana informan juga menganggap harta merupakan salah satu penunjang kebahagiaan dalam hidup berumah tangga, disimpulkan dari kebiasaan wanita elit Bangkalan yang suka membeli dan mengoleksi perhiasaan emas bahwa harta merupakan hal penting untuk mewujudkan kebahagiaan dalam berumah tangga diketahui ada rasa kepuasan tersendiri ketika memakai dan membeli emas didukung dengan harga emas yang mahal maka dibutuhkan kemampuan finansial yang kuat.

#### 4.2.4.4 Makna spiritual

Menurut hasil wawancara mengenai perspektif wanita elit Bangkalan terhadap emas yang peneliti lakukan, wanita elit menyatakan bahwa informan mulai membeli dan mengoleksi emas setelah beberapa tahun informan menikah, yaitu mereka mengoleksi emas sekitar usia 20 tahun. Dilihat dari usia informan saat ini maka tahun untuk membayar zakat emas telah terpenuhi.

Selanjutnya peneliti menanyakan hal terkait apakah para wanita elit Bangkalan mengetahui mengenai zakat maal yang harus dikeluarkan atas kepemilikan informan terhadap emas. Ibu Fatimah menyatakan bahwa :

*“..saya sebelumnya tidak tahu mengenai hal zakat emas, karena pada umumnya kan disini yang kelihatan zakat fitrah itu. Tapi beberapa tahun yang lalu sekitar tahun 2015 kalau tidak salah, anak saya pulang pondok dia menanyakan tentang zakat yang saya keluarkan untuk emas yang saya miliki. Dari saat itu baru saya tau tentang zakat emas dan hitungannya dari anak saya..”*

Ibu Nas menyatakan bahwa :

*“..kalau saya tahunya dari ponakan saya, saya kan sekolah madrasah udah lama terus habis menikah lama udah lupa. Jadi hitungannya baru saya tahu pas ponakan ngasih tau tapi yang ngitungin ponakan saya. Dia baru dapat pelajaran tentang zakat, awalnya dia tanya ke ibunya karena ibunya juga*

*belum tau akhirnya dia nanya saya dan ngasih tau saya juga tentang zakat emas..”*

Ibu Ruroh menyatakan bahwa :

*“..kalau saya pernah denger emang mbak tentang zakat emas tapi tidak tau hitungannya gimana ketentuannya gimana. Cuma sekedar tau tentang wajib zakatnya saja..”*

Ibu Mubas dan Ibu Zahroh menyatakan bahwa :

*“..ya itu saya tau, taunya pas dapat pelajaran tentang zakat dipondok. Saya masih ingat juga hitungannya dan ketentuannya karena saya langsung praktek juga pas sudah punya banyak emas. Sebelumnya saya tidak tahu karena kalau hanya sekolah madrasah kan kadang suka banyak main jadi tidak terlalu meyimak, mungkin sudah pernah disampikan di madrasah dulu tapi saya lupa..”*

Dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa awalnya tidak semua wanita elit mengetahui tentang zakat emas yang harus dikeluarkan oleh informan, beberapa informan wanita elit baru mengetahui informasi tersebut beberapa tahun yang lalu dari anaknya yang memiliki pendidikan di pondok pesantren. Sedangkan informan wanita elit yang memiliki latar belakang pendidikan pondok pesantren mereka telah mengetahui dan melakukan zakat emas sesuai dengan yang telah ditentukan oleh islam.

Disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa para Juragan menggunakan harta sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT salah satunya adalah membayar zakat atas emas yang dimilik. Dalam Munir (2015) disebutkan bahwa harta juga sebagai bekal ibadah, yakni untuk melaksanakan perintah-Nya dan melaksanakan muamalah diantara sesama manusia melalui kegiatan zakat, infak dan sedekah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah mengajukan beberapa pertanyaan mulai dari proses persepsi sampai terbentuknya persepsi dimana wanita elit bangkalan mengalami proses atensi dan motif yaitu, ketertarikan terhadap emas disebabkan kilauan, harga bentuk dan sosiopsikologis. Selanjutnya interpretasi yang menyebabkan terbentuknya persepsi seseorang, dimana peneliti mendapatkan hasil bahwa wanita elit Bangkalan memiliki 4 persepsi terhadap emas yaitu :

##### **1. Status Sosial**

Bagi wanita elit status sosial masih saja dianggap penting, dimana hal tersebut dapat ditunjukkan dengan jumlah pemakaian emas yang digunakan oleh seseorang tentu saja dengan kualitas emas yang tinggi. Semakin banyak emas yang digunakan maka wanita tersebut dianggap dalam golongan elit Madura atau orang kaya di Madura. Hal tersebut dianggap hal penting dan membanggakan bagi wanita di Madura khususnya di Bangkalan.

##### **2. Lifestyle**

Untuk memperindah penampilan wanita elit Madura yang tinggal di bangkalan memakai aksesoris berupa emas baik berupa geang, anting, kalung maupun cincin bahkan gelang kaki. Walau terbilang mahal namun kebiasaan untuk mengoleksi dan menggunakan emas tidak dapat dihindari

hal itu disebabkan kebiasaan dari zaman orang-orang terdahulu seperti orang tua maupun tetangga.

### 3. Syarat Perkawinan

Budaya yang dimiliki oleh masyarakat Bangkalan dalam prosesi pernikahan adalah mengadakan lamaran dimana barang yang wajib ada dalam acara tersebut adalah maskawin emas. Bila orang tersebut tergolong mampu atau kaya maka memberikan mas kawin satu set lengkap perhiasan emas, yaitu anting, kalung, gelang, dan cincin atau bisa jadi kalung dan gelang saja dengan jumlah gram yang banyak.

### 4. Investasi

Demi mendukung keadaan *finansial* dimasa mendatang selain mengoleksi atau membeli emas ditujukan untuk mempercantik diri wanita elit di Bangkalan juga memiliki tujuan untuk menyimpan tabungan masa depan, menghimbau ketika mengalami kekurangan modal baik untuk modal usaha, pendidikan, pernikahan atau lainnya yang mengharuskan untuk mendapatkan modal dengan cepat dan mudah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, dari kelima makna harta dalam Islam emas yang dimiliki dan dipersepsikan oleh wanita elit Bangkalan tersebut masuk kepada ke empat makna harta, yaitu:

- 1) Makna ekonomi; dimana harta emas yang dimiliki digunakan sebagai pilar penegak kehidupan.
- 2) Makna social; dimana harta dianggap sebagai pemandangan indah atau perhiasan hidup.

3) Makna budaya; harta sebagai modal pembentukan rumah tangga bahagia dengan perwujudan perhiasan emas salah satunya.

4) Makna spiritual; harta emas yang dimiliki digunakan sebagai sarana mendekati diri kepada Allah dengan mengeluarkan zakat emas yang dimiliki, mendedekahkan atau meninfakkan emas yang dimiliki.

## 5.2 Saran

Saran peneliti untuk masyarakat Bangkalan khususnya dan Madura pada umumnya mengenai emas yang dimiliki adalah sebagai berikut :

1. Jangan lupa zakatkan emas yang dimiliki jika sudah mencapai nisab/satu tahun
2. Hilangkan keinginan untuk pamer harta yang dimiliki
3. Hilangkan rasa sombong dalam hati
4. Niatkan hati memakai emas untuk mempercantik diri atau memperindah penampilan saja bukan untuk merendahkan orang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'anul Karim dan Terjemahan. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Agus, Salim. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Alfian, Magdalia. (2013). "Potensi Kearifan lokal dalam Pembentukan Jati Diri dan Karakter Bangsa". Prosiding The 5 thn ICSSIS; "Ethnicity and Globalization", di Jogjakarta pada tanggal 13-14 Juni 2013.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bodie, kane, marcus. 2006. *Investments Buku 1 dan buku 2*. edisi 6. Salemba Empat: Jakarta.
- Fabozzi, Frank.J. 1999. *Manajemen Investasi*. Jilid 1. Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadari Nawawi, H. Murni Martini. 1966. *Penelitian Terapan*. Cetakan 2. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Hadi, P. 2016. "Analisis Minat Investor Di Kota Serang terhadap Investasi Syariah Pada Pasar Modal Syariah". *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam* Volume 7 No. 1 Januari - Juni 2016.
- Husaini, Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Indriantoro, Nur dan Supomo Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.

Istiawati, F.N. 2016. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi. *Cendikia*, 10(1): 1-18.

Koentjaraningrat. 2003. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.

Liliweri, Alo.2011. *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.

Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.

Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.

Mulyana, Dedy.2009.*Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja.

Munir, Misbahul. 2015. *Semangat Kapitalisme dalam Dunia Tarekat*. Malang: Intelegensia Media

Kutha Ratna, Nyoman. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strkturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahmat, Jalaludin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Rahyono. F.X. 2009. *Kearifan Budaya dalam Kata*. Jakarta: Wedatama Widyasastra.

Reilly, Frank K, Keith C. Brown. 2000. *Investment Analysis an Portofolio Management*. Orlando: Dryden.

Rosdakarya Prasetijo, Ristiyanti.2005.*Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sobur, Alex.2003.*Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan investasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.

Akbar, Usman 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wahyudi, Agus. 2014. *Pesona Kearifan Jawa*. Yogyakarta: Dipta.

Walgito, Bimo.2002.*Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.

Wibowo dan Gunawan. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zamroni, M. Imam. 2011. “Dinamika Elit Lokal Madura.”. *Jurnal Sosiologi MASYARAKAT*, Vol. 17, No. 1, Januari 2014.

<http://www.ilmuseni.com/>, diakses 15 februari 2019

<http://www.akseleran.com/>, diakses 27 februari 2019

<http://www.portalmadura.com/>, diakses 30 januari 2019

<http://www.baznas.co.id/>, diakses 1 mei 2019

<http://www.stiualhikmah.ac.id/index.php/kecerdasan-finansial/188-investasi-dalam-pandangan-al-qur-an-sunnah>, diakses 4 April 2019

<https://id.scribd.com/doc/78936981>, diakses 4 April 2019

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Table Penelitian Terdahulu

Table 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Andika Sandy Masmadia (2018)	Makna Perhiasan Emas Bagi Kalangan Wanita Madura di Kota Surabaya	Deskriptif kualitatif	Wanita Madura di Kota Surabaya, menggunakan perhiasan emas karena banyak dari mereka bertujuan untuk investasi dan menupport financial yang didasarkan oleh perasaan gengsi semata dalam lingkungan pergaulan mereka
2	Anggriani dan Mintaraga (2016)	Peluang Investasi Emas Jangka Panjang Melalui Produk Pembiayaan BSM Cicil Emas	Deskriptif kualitatif	Peluang investasi pada produk Pembiayaan BSM Cicil Emas yaitu kebutuhan nasabah, keuntungan yang didapat dari investasi emas, kemudahan dalam jual beli logam mulia emas, kenaikan harga emas yang terus mengalami kenaikan serta persaingan yang masih rendah.
3	Elif Pardiansyah (2017)	Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam	Teoritis dan Empiris	Prinsip investasi syariah adalah semua bentuk muamalah boleh dilakukan sampai ada dalil yang melarangnya, yaitu apabila ditemukan kegiatan terlarang dalam suatu kegiatan bisnis, baik objek (produk) maupun proses kegiatan usahanya yang mengandung unsur <i>haram</i> , <i>gharār</i> , <i>maysīr</i> , <i>ribā</i> , <i>tadlīs</i> , <i>talaqqī al-rukbān</i> , <i>ghabn</i> , <i>ḍarar</i> , <i>rishwah</i> , <i>maksiat</i> dan <i>zulm</i>

4.	Haruna Babatunde Jaiyeoba (2018)	<i>Investment decision behaviour of the Malaysian retail investors and fund managers: A qualitative inquiry</i>	Deskriptif kualitatif	Proses keputusan investasi manajer dana lebih komprehensif daripada investor ritel. Meskipun manajer investasi dan investor ritel mengakui pengaruh bias psikologis pada keputusan investasi mereka, yang pertama menggunakan pendekatan yang berbeda dan komprehensif untuk mengurangi pengaruh tersebut selama keputusan investasi dibandingkan dengan yang terakhir. Temuan penting lainnya adalah bagaimana investor memahami ekonomi Malaysia, prioritas mereka untuk pemilihan perusahaan dan tantangan yang dihadapi selama keputusan investasi.
5.	Rifatin Cholidia (2017)	Perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal	Deskriptif kualitatif	Keputusan investor kurang memperhatikan keadaan fundamental perusahaan maupun hasil analisis industri atau perusahaan. Investor sama sekali tidak mempertimbangkan keadaan ekonomi makro. Pengambilan keputusan investor individu sangat dipengaruhi oleh faktor psikologi yang tercemin dari penggunaan pengalaman, kelompok referensi dan tindakan spekulasi dalam pengambilan keputusan.

Sumber: Data diolah peneliti 2019



**Lampiran 2. Table Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

**Table 2.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
➤ Penelitian ini dengan sebelumnya sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif	➤ Subjek penelitian adalah wanita elit (juragan) Bangkalan Madura asli yang tinggal di Kabupaten Bangkalan Madura ➤ Hasil penelitian berdasarkan persepsi wanita elit (juragan) Bangkalan Madura terhadap emas

Sumber: Data diolah peneliti 2019

### Lampiran 3. Pedoman dan Hasil Wawancara

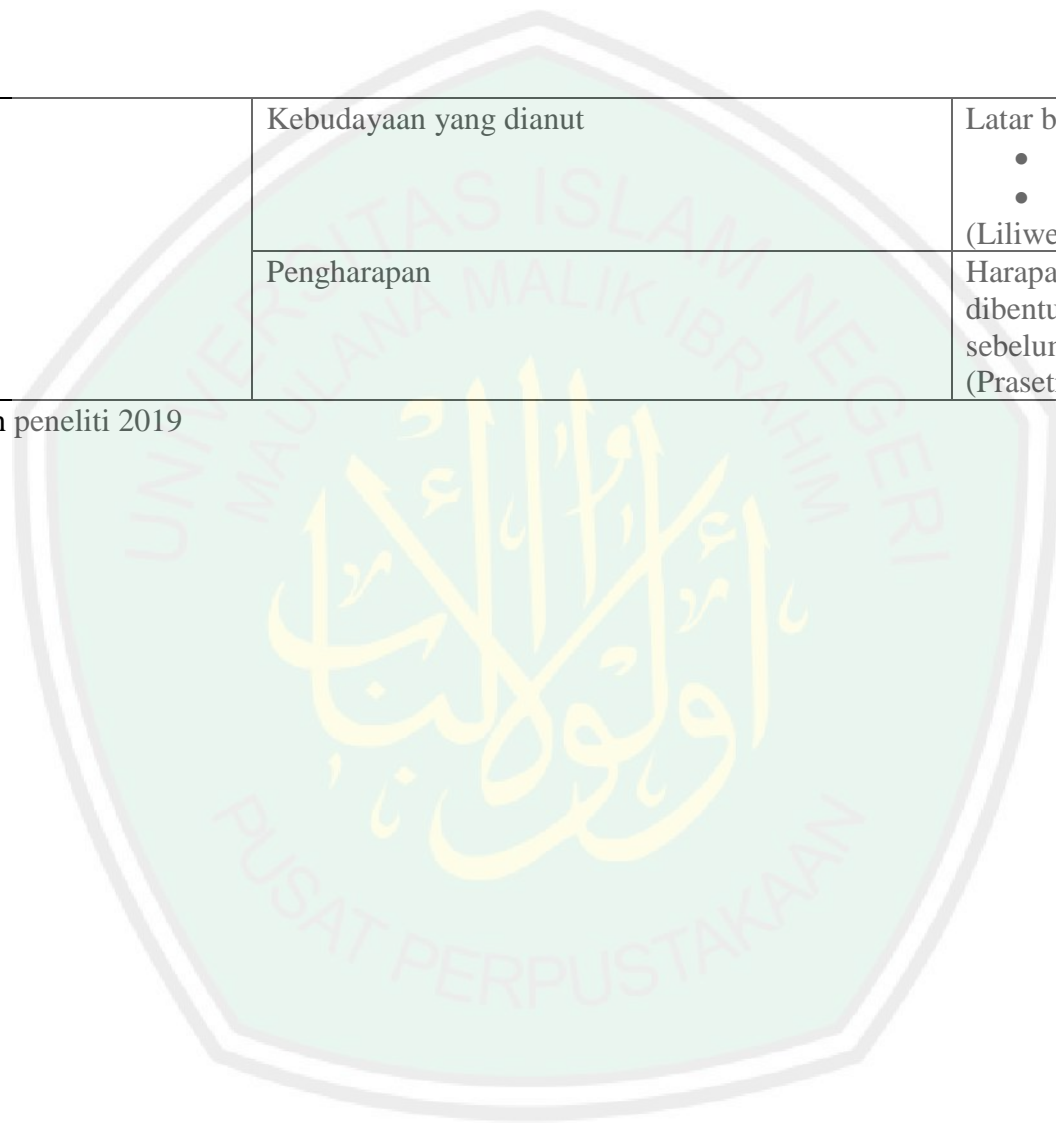
#### PEDOMAN WAWANCARA

#### “Emas Persepsi Wanita Elit Bangkalan Madura”

No.	Tahapan	Faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang	Indikator
1	Atensi/perhatian	Faktor eksternal penarik perhatian	Adanya komponen/faktor dalam emas yang menarik perhatian seperti : <ul style="list-style-type: none"><li>• Bentuk</li><li>• Harga/kualitas</li><li>• Peluang investasi</li></ul>
		Motif	Kebutuhan individu saat itu terhadap emas : <ul style="list-style-type: none"><li>• Faktor biologis</li><li>• Faktor sosiopsikologis</li></ul> (Rahmat, 2009 : 54)
2	Interpretasi (persepsi)	Nilai-nilai yang dianut	Nilai yang dianut individu meliputi : <ul style="list-style-type: none"><li>• Kegunaan</li><li>• Kebaikan</li><li>• Kepuasan</li></ul> (Mulyana,2009 : 198)
		Pengalaman	Pengalaman dan pembelajaran kejadian yang serupa di masa lalu individu (Mulyana,2009 : 176)

		Kebudayaan yang dianut	Latar belakang kebudayaan individu : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepercayaan</li> <li>• Pemahaman</li> </ul> (Liliweri,2011 : 155)
		Pengharapan	Harapan individu terhadap emas, dibentuk dari informasi yang didapat sebelumnya (Prasetijo, 2005:79)

Sumber: Data diolah peneliti 2019



### Lanjutan Lampiran 3. Pedoman dan Hasil Wawancara

#### HASIL WAWANCARA

DAFTAR PERTANYAAN DAN HASIL WAWANCARA		
No.	Pertanyaan	Penjelasan
1	Apakah yang menyebabkan anda tertarik terhadap emas ? apakah bentuk/harga/lainnya?	Saya tertarik sama emas dilihat dari kualitasnya kalau kualitasnya bagus kilauan emas bertahan lama dan semakin mahal juga harganya. Model emas terbaru juga kadang menarik perhatian saya untuk membeli emas tersebut, tapi yang paling utama adalah kualitas emas agar tidak gampang pudar warnanya ketika sering dipakai.
2	Apakah faktor yang menyebabkan anda membutuhkan u/ membeli atau mengoleksi emas? Faktor biologis/sosiopsikologis?	Rata-rata wanita Madura termasuk saya menyukai emas, kami suka memakai emas sebagai aksesoris. Apalagi wanita itu kaya maka semakin banyak emas yang dipakai atau semakin mahal emas yang dipakai melihat orang lain pakai emas jadi saya juga tertarik untuk membeli dan memakainya agar sama dengan yang lain agar tidak ketinggalan zaman dengan yang lain juga kalau bisa dibilang ada rasa gengsi kalau tidak pakai emas juga kalau

		emasnya banyak tambah kelihatan kalau kaya.
3	Apakah yang membuat anda memiliki persepsi untuk membeli emas? Apakah karena kegunaan atau kepuasan atau lainnya?	Ya tentu saya menilai kepuasan dan kegunaannya adalah yang paling penting, kalau saya membeli emas saya merasa puas ada rasa senang dari hati karena koleksi emas bertambah. Nilai kegunaannya ya untuk mempercantik diri biar tambah glamour selain itu harganya kan terus naik jadi tidak akan rugi kalau sewaktu-waktu kita jual jadi membeli emas selain untuk dandan juga untuk menabung.
4	Apakah ada pengalaman sebelumnya yang menyebabkan anda memutuskan u/ membeli dan mengoleksi emas?	Rata-rata wanita Madura termasuk saya menyukai emas, kami suka memakai emas sebagai aksesoris. Apalagi wanita itu kaya maka semakin banyak emas yang dipakai atau semakin mahal emas yang dipakai. Melihat orang lain pakai emas jadi saya juga tertarik untuk membeli dan memakainya agar sama dengan yang lain agar tidak ketinggalan zaman dengan yang lain juga kalau bisa dibilang ada rasa gengsi kalau tidak pakai emas juga selain itu memang kita suka koleksi karena hobi.



5	Adakah faktor kepercayaan/pemahaman budaya yang menyebabkan anda memutuskan untuk membeli emas?	kalau biasanya orang sini melamar juga pakai emas, seperti sebuah keharusan kalau mas kawinnya itu emas yang paling penting wajib ada itu kalung sama gelang. Jadi membeli emas bisa untuk persiapan juga buat anak kita nanti biar tidak mendadak kalau mau melamar baru beli. Untuk cincin biasanya orang perkotaan saja, kalau orang desa emas yang keliatan seperti kalung gelang semakin banyak semakin bagus.
6	Apa saja yang anda harapkan dari emas yang anda beli? Sesuai dengan informasi yang anda dapatkan sebelumnya mengenai emas.	Harapan yang ingin saya dapatkan dari emas itu bisa menambah gaya galmor penampilan, bisa dipandang oleh orang lain bahwa saya orang yang mampu semakin banyak emas semakin terlihat kalau finansialnya bagus dan juga sewaktu-waktu kalau lagi butuh dana tambahan untuk usaha saya bisa menjualnya atau untuk biaya lain seperti pernikahan atau pendidikan anak saya karena kita gak tau kapan kita lagi punya uang lebih atau tidak antisipasi saja.
7	Apakah anda tau mengenai info terupdate mengenai harga emas? Jika iya, bagaimana cara anda mendapatkan info terkini mengenai turun naiknya harga emas tersebut?	Biasa lihat di TV mbak kan kalau dollar naik diberita ditayangkan itu biasanya emas juga ikut naik harganya atau lewat HP karena disana kan gampang lihat berita di internet. Biasanya juga kan

		tetangga yang sama-sama suka beli ke toko emas memberitahu kalo emas lagi naik. Nanti saya sendiri memastikan ke toko tanya apa benar emas lagi pada naik jadi selalu tau berita terbarunya.
8	Apakah anda bisa membedakan kualitas atau kandungan emas tersebut? Jika iya, bagaimana cara membedakannya?	Bisa mbak, karena ada kode kadar emas di bagian emasnya. Juga kalau warnanya agak lebih <i>soft</i> kalau kandungan emasnya banyak.
9	Bagaimana anggapan anda terhadap emas? Apa saja pendapat atau persepsi anda terhadap emas?	Bisa menambah gaya, memperlihatkan status kita kalau dari kalangan atas, disini juga nikah lamarannya pakai itu kayak udah wajib gitu, juga kan sekalian kita dandan juga menabung karena emas bisa terus disimpan dan harganya terus naik.

Sumber: Data diolah peneliti 2019

**Lampiran 4. Dokumentasi**

**DOKUMENTASI**

**1. Wawancara**



#### Lanjutan Lampiran 4. Dokumentasi





## Lanjutan Lampiran 4. Dokumentasi

### 2. Pemakaian Emas Saat Acara Tertentu (Resepsi, Hajatan, Remoh, dll)







**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME  
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E.,M.SA  
NIP : 197612102009122001  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ni'matul Fauziah  
NIM : 15510027  
Handphone : +6282244441205  
Konsentrasi : Keuangan  
Email : [nimatulf28@gmail.com](mailto:nimatulf28@gmail.com)  
Judul Skripsi : "Emas: Persepsi Wanita Elit Bangkalan Madura"


Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	18%	3%	16%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Mei 2019  
UP2M

Zuraidah, S.E.,M.SA  
197612102009122001



# Emas: Persepsi Wanita Elit Bangkalan Madura

*by* Ni'matul Fauziyah

---

**Submission date:** 21- Jun- 2019 06:54PM (UTC- 0700)

**Submission ID:** 1145973908

**File name:** TURNITIN.docx (422.14K)

**Word count :** 7011

**Character count :** 43708

# Emas: Persepsi Wanita Elit Bangkalan Madura

## ORIGINALITY REPORT

**19%**

SIMILARITY INDEX

**18%**

INTERNET SOURCES

**3%**

PUBLICATIONS

**16%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://wafizs.com">wafizs.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
5	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
6	<a href="http://baznas.go.id">baznas.go.id</a> Internet Source	1%
7	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	1%
8	<a href="http://journal.walisongo.ac.id">journal.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://prosiding.unipma.ac.id">prosiding.unipma.ac.id</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1%
13	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
14	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
15	<a href="http://kk.mercubuana.ac.id">kk.mercubuana.ac.id</a> Internet Source	<1%
16	<a href="http://vdocuments.site">vdocuments.site</a> Internet Source	<1%
17	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1%
18	<a href="http://cakrawalajournal.org">cakrawalajournal.org</a> Internet Source	<1%
19	<a href="http://ojs.fkip.ummetro.ac.id">ojs.fkip.ummetro.ac.id</a> Internet Source	<1%
20	Submitted to Universiti Teknologi Malaysia Student Paper	<1%
	<a href="http://www.proskripsi.com">www.proskripsi.com</a> Internet Source	



21	Internet Source	<1%
22	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
23	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
24	wikusuryomurti.com Internet Source	<1%
25	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%
26	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1%
27	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
28	skripsistie.files.wordpress.com Internet Source	<1%
29	es.scribd.com Internet Source	<1%
30	Submitted to Udayana University Student Paper	<1%
31	journal.unair.ac.id Internet Source	<1%
	repository.unpas.ac.id	



32	Internet Source	<1%
33	teguhsuroso-k-link.blogspot.com Internet Source	<1%
34	Submitted to Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung Student Paper	<1%
35	cocomaje.blogspot.com Internet Source	<1%
36	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1%
37	rbmsampang.com Internet Source	<1%
38	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1%
39	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
40	Submitted to President University Student Paper	<1%

Exclude quotes  Off

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  Off

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Ni'matul Fauziyah

NIM/Jurusan : 15510027/Manajemen

Pembimbing : Dr. Basir S., SE, MM

Judul Skripsi : "Emas : Persepsi Wanita Elit Bangkalan Madura"

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	24 Agustus 2018	Pengajuan Outline	1. <i>Basir</i>
2.	10 September 2018	Bimbingan BAB 1-2	2. <i>Basir</i>
3.	20 September 2018	Bimbingan BAB 3	3. <i>Basir</i>
4.	15 Oktober 2018	Revisi BAB 2	4. <i>Basir</i>
5.	4 Februari 2019	Revisi Penulisan	5. <i>Basir</i>
6.	11 Februari 2019	Revisi BAB 1-3	6. <i>Basir</i>
7.	25 Februari 2019	Acc BAB 1-3	7. <i>Basir</i>
8.	11 April 2019	Bimbingan BAB 4-5	8. <i>Basir</i>
9.	9 Mei 2019	Revisi BAB 4-5	9. <i>Basir</i>
10.	10 Mei 2019	Acc BAB 1-5	10. <i>Basir</i>

Malang, 10 Mei 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen

Des. Agus Sucipto, MM †

NIP. 19670816 200312 1 001

## Lampiran 7. Biodata Peneliti

### BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Ni'matul Fauziyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 28 Mei 1997  
Alamat Asal : Desa Dupok, Kec. Kokop, Kab. Bangkalan  
Alamat Tinggal : Jl. Sunan Ampel I No. 11 Lowokwaru Malang  
Telepon/HP : 082244441205  
E-Mail : [nimatulf28@gmail.com](mailto:nimatulf28@gmail.com)

#### Pendidikan Formal

2006-2011 : SDN Dupok 1  
2011-2013 : SMPN 1 Kokop  
2013-2015 : MA Almaarif Singosari Malang  
2015-2019 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

#### Pendidikan Non Formal

2013-2015 : PP. Nurul Huda Singosari Malang

#### Pengalaman Organisasi

- PMII Moh. Hatta UIN MALIKI Malang
- HMJ Manajemen UIN MALIKI Malang